

**KULIAH DAN ORGANISASI: *SELF MANAGEMENT***  
**MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



17 0103 0033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**KULIAH DAN ORGANISASI: *SELF MANAGEMENT***  
**MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A.**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummu Kalsum  
NIM : 17 1013 0033  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:


1. Skripsi ini merupakan merupakan hasil karya saya sendiri, bukan bentuk plagiasi dan duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Februari 2023  
Yang membuat pernyataan



  
Ummu Kalsum  
NIM 17 0103 0033

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Kuliah dan Organisasi: Self Management Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo*” yang ditulis oleh Ummu Kalsum Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0103 0033, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 21 Februari 2023 M bertepatan dengan 1 Sya’ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sesuai dengan syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 27 Juli 2023

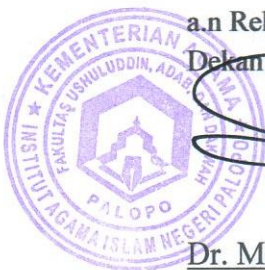
### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.                 | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.             | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.             | Penguji I         | (.....) |
| 4. Muh. Ilyas, S.Ag., M. A.              | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M. A.                | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S. Sos., M.A. | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.  
NIP. 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ  
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. اما بعد

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt, Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan Judul kuliah dan organisasi: *self management* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo

Salawat dan salam tak lupa kita turunkan kepada Nabi Muhammad Saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya, Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian dalam Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati kepada beberapa pihak.

Terkhusus kepada kedua orang tua saya yang tercinta ayahanda Zainuddin R dan ibunda tersayang Nur Hayati S yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sampai saat ini dan segala yang telah diberikan kepada saya dan terima kasih kepada saudara-saudara saya yang senantiasa mendukung kuliah saya sampai pada proses penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.



1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A, IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Masmuddin, M. Ag. beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam , Dr. Subekti Masri, M. Sos. I., beserta Staf Prodi yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. yang telah memberikan bimbingan baik itu masukan, kritikan dan arahan dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
5. Penguji I dan Penguji II, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dr. Masmuddin, M. Ag. sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam rangka penyusunan Skripsi.
8. Kepala Unit Perpustakaan H. Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam

mengumpulkan atau mencari literature yang terkait dengan pembahasan judul Skripsi ini.

Akhirnya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin .

Palopo, 21 Februari 2023

Peneliti



**Ummu Kalsum**

**17 0103 0033**



## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa'	,,sa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
ح	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	,,zal	,,z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye es (dengan titik di bawa)
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dal	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	,,ain	,,	aspostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,,	Apostrof
ي	Ya	Ya	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاِ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas

يِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *mâta*  
رَمَى : *ramâ*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakan sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadila*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*  
نَجَّيْنَا : *najjaina*  
الْحَقَّقَ : *al-haqq*

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (*â*).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arasi* (bukan *'arasiyy* atau *'arasy*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ :umirtu

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. *Lafaz Aljalâlah (الله)*

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*  
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*  
*Inna awwala baitun wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*  
*Syahru Ramadanah al-lazi unzila fih al-qur'an*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

## **B. Daftar Singkatan dan Simbol**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swf.= subhânahû wa ta'âlâ

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salam*

QS.../...:4 = Qur'an surah

- H = Hijriyah  
M = Masehi  
HR = Hadis Riwayat  
IAIN = Institut agama Islam Negeri  
HMPS = Himpunan Mahasiswa Program Studi  
IPK = Indeks Prestasi Kumulatif





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIST.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	11
a. Pengertian <i>Self Management</i> .....	11
b. Pengertian Organisasi.....	16
c. Pengertian Mahasiswa.....	17
C. Kerangka Pikir .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Data dan Sumber Data .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Defenisi Istilah .....	26

<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Data.....	28
1. Sejarah Singkat Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	28
2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo .....	29
3. Tokoh-Tokoh yang Memimpin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	30
4. Struktur Organisasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	31
5. Unit Pelaksanaan Teknis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	32
6. Fakultas dan Jurusan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
1. Identitas Informan .....	34
2. Kendala Mahasiswa yang Aktif Kuliah dan Aktif Organisasi ...	36
3. Cara Mahasiswa Mengelola Diri untuk Kuliah dan Organisasi.	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
1. Kendala Mahasiswa yang Aktif Kuliah dan Aktif Organisasi ...	56
2. Cara Mahasiswa Mengelola Diri untuk Kuliah dan Organisasi.	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat, Q.S Al-Insyirah (94) Ayat 1-8.....	5
Kutipan Ayat, Q.S Ali-Imran (3) Ayat 103.....	17



## DAFTAR HADIST

Kutipan Hadist Riwayat Al- Hakim.....	6
Kutipan Hadist Riwayat Al-Bukhari.....	15



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 1.2 Fakultas dan Jurusan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.....	32
Gambar 1.3 Nilai IPK Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Berorganisasi .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup





## ABSTRAK

**Ummu Kalsum, 2023.** *“Kuliah dan Organisasi: Self Management Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo”*. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nuryani dan Muhammad Ashabul Kahfi.

Penelitian ini membahas tentang kuliah dan organisasi: *self management* mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo yang aktif berorganisasi dan aktif kuliah dan Untuk mengetahui cara mahasiswa mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sample yang digunakan sebanyak 8 orang mahasiswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Mahasiswa yang aktif kuliah dan organisasi tidak terlepas dari kendala yang harus dihadapi dalam menjalankan perkuliahan dan organisasi. Kendala yang sering mahasiswa hadapi diantaranya adalah kesulitan dalam membagi waktu, pengaruh sosial/teman dan tuntutan keluarga. Kendala yang dihadapi mahasiswa tentu memiliki cara yang dilakukan dalam mengelola diri antara kuliah dan organisasi yaitu dengan cara membuat jadwal, skala prioritas, dan disiplin. Mahasiswa yang aktif di organisasi pada umumnya sering melupakan kuliahnya sehingga akan berdampak pada kuliahnya salah satunya pada nilai IPK yang menurun, namun ternyata ada sebagian mahasiswa yang aktif di organisasi tetapi bisa menyeimbangkan kuliah dan organisasinya bahkan tidak mempengaruhi nilai IPK dari mahasiswa atau menurun.

**Kata Kunci:** *Self Management*, Kuliah dan Organisasi, Mahasiswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademika, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>1</sup> Sedangkan Siswoyo berpendapat bahwa mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan pengambilan keputusan dalam bertindak.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi akademik, institut ataupun universitas swasta maupun negeri yang dinaungi oleh pemerintah.

Mahasiswa dituntut untuk menimba ilmu baik di kelas ataupun di masyarakat seperti organisasi. Menurut Peter Senge (1990) organisasi adalah

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas RI, 2008)

<sup>2</sup>Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 121

dimana orang-orangnya terus-menerus mengembangkan kapasitasnya guna menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana pola-pola berfikir dan berkembang, dimana aspirasi kelompok diberi kebebasan , dan dimana orang-orang secara terus-menerus belajar mempelajari (*learning to learn*) sesuatu secara bersama.<sup>3</sup>

Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas kemampuan intelektual, keterampilan, sikap serta meningkatkan pengembangan pribadi dan prestasi akademik mahasiswa tersebut. Organisasi mahasiswa dikelompokkan menjadi dua yakni organisasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Organisasi intrakurikuler adalah kegiatan akademik yang meliputi kuliah, seminar, diskusi, praktikum, tugas mandiri serta organisasi yang disediakan pihak kampus untuk mahasiswa. Sedangkan organisasi ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam akademik, meliputi kegiatan penalaran dan keilmuan atau organisasi yang lebih berkecimpung pada kegiatan kemasyarakatan.

Padatnya kegiatan organisasi yang dimasuki mahasiswa tidak menutup kemungkinan ada beberapa mahasiswa yang sulit menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Karina Caesari, dkk. dalam jurnalnya yang dimana mengemukakan bahwa subjek lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di organisasi dari pada mengikuti perkuliahan terutama dalam mengerjakan tugas-tugas. Mahasiswa cenderung menunda-nunda tugas yang diberikan sampai pada batas waktu yang telah ditentukan yang

---

<sup>3</sup>Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017) 7

tentunya akan berdampak pada mahasiswa itu sendiri.<sup>4</sup> Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menyeimbangkan antara kuliah dengan organisasi memanglah sulit.

Namun tidak menutup kemungkinan ada juga mahasiswa yang mampu menyeimbangkan antara kuliah dengan organisasi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Erna Damayanti dimana mahasiswa mampu menyeimbangkan keduanya dengan membuat jadwal kegiatan. Mereka mengarahkan dirinya semaksimal mungkin untuk meraih prestasi dengan cara bersikap efektif dan efisien, dimana mereka mampu mengerjakan tugas-tugas dengan fokus kapanpun dan dimanapun. Caranya yaitu dengan membuat *time tible*, mengerjakan sedikit demi sedikit, fokus pada satu tugas dan mengerjakan dengan *deadline* paling dekat. Mereka mengelola energinya dan menjaga kesehatan dengan cara makan teratur, olahraga dan istirahat dengan cukup.<sup>5</sup>

Salah satu faktor lain yang juga dapat menyeimbangkan antara kuliah dengan organisasi yakni adanya *self management* yang baik. Prijosaksono menyatakan bahwa *self management* atau manajemen diri ialah kapabilitas seseorang untuk mengendalikan seluruh dari keberadaan dirinya sendiri secara totalitas (emosi, fisik, pikiran maupun mental, jiwa maupun rohnya) serta seluruh realita kehidupannya dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.<sup>6</sup> Sedangkan Myers berpendapat bahwa manajemen diri adalah

---

<sup>4</sup>Yasinta Karina Caesari dkk, "Kuliah versus Organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.12, No.2, 2013, 169

<sup>5</sup>Erna Damayanti, *Skripsi: "Manajemen Diri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi"*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).12

<sup>6</sup>A. Prijosaksono, *Self Management*, (Jakarta: Gramedia, 2001)

suatu metode yang mewajibkan setiap orang untuk memastikan target dalam pekerjaan yang hendak dicapai individu, memantau, mengamati, dan mengevaluasinya. Manajemen diri adalah suatu metode yang digunakan oleh seseorang dalam bekerja dengan cara melakukan pengontrolan terhadap hasil kerja yang dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa harus ada kontrol dari luar.<sup>7</sup>

Seorang mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan studinya tepat waktu namun ada sebagian mahasiswa yang memilih untuk mengikuti kegiatan lain di luar bangku perkuliahan salah satunya dengan memasuki organisasi intrakurikuler kampus ataupun ekstrakurikuler kampus. Kegiatan yang dilakukan di luar jam kuliah seperti kegiatan organisasi terkadang membuat mahasiswa lupa akan tanggung jawabnya yaitu kuliah, dikarenakan padatnya kegiatan organisasi sehingga kehadiran mahasiswa di dalam kelas mulai berkurang.

Memanajemen diri tentunya membuat seseorang harus bekerja keras dalam mengontrol segala sesuatu dalam diri serta kehidupannya. Salah satunya dalam hal waktu dimana seseorang harus bisa mengatur waktunya terhadap segala sesuatu yang akan dilakukan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal mengatur waktu tentunya tidak terlepas dari pengawasan Allah swt karena segala sesuatu yang dilakukan baik atau buruk pasti diketahui oleh Allah swt. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Insyirah/94: 1-8 sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>David G Myers, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ  
 الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ  
 فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۖ

Terjemahnya:

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu, Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.<sup>8</sup>

Surah Al-Insyirah berarti melapangkan dada yang merupakan surah ke 94 dalam Al-Qur'an dan tergolong surah Makkiah serta terdiri dari 8 ayat. Surah Al-Insyirah mengandung makna tentang penegasan nikmat-nikmat Allah swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya, serta pernyataan janji Allah swt bahwa setiap ada kesulitan akan ada kemudahan, oleh sebab itu diperintahkan kepada Nabi untuk tetap melakukan amalan-amalan sakeh dan bertawakal kepada Allah swt. Nikmat yang dikaruniakan kepada Nabi Muhammad saw adalah melapangkan hatinya serta mengisi dengan hidayah petunjuk.<sup>9</sup>

Pada mulanya surah ini dikhususkan kepada pribadi Nabi Muhammad saw, akan tetapi jika mentadaburi ayat-ayatnya di dalam surah ini mengandung

<sup>8</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Jawa Barat, Indonesia 2014)

<sup>9</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994)



pesan dan moral tentang ajaran sunnatullah, salah satunya yaitu bahwa setiap orang mengalami kesulitan dan kesulitan pasti akan ada kemudahan. Manusia dalam Al-Qur'an di didik untuk meneladani Rasul agar tertanam sifat optimisme menyangkut kehidupan. Tidak terlalu resah dan pesimis terhadap kesulitan yang dialami karena setelah itu pasti akan ada kemudahan yang diberikan Allah swt setelah berusaha dan bersabar sesuai ajaran-Nya.

Adapun hadits yang berkaitan dengan bagaimana seseorang harus mengontrol diri terutama dalam hal memanfaatkan waktu. Rasulullah saw bersabda:

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ،  
وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ،  
وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ. (رواه الحاكم).

Artinya:

“Dari Ibnu ‘Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada seorang pemuda dan menasehatinya: Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara: Masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang kematianmu”. (HR. Al-Hakim).<sup>10</sup>

Hadits diatas yang diriwayatkan oleh Al-Hakim menjelaskan bahwa jangan sia-siakan masa mudamu untuk sesuatu yang tidak berguna tetapi manfaatkan waktu muda mu untuk menikmati masa tua mu kelak. Waktu yang

<sup>10</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al-Hakim An-Naisaburi dalam kitab Zakiyyuddin Abdul ‘Azhim bin Abdul-Qawiy bin Abdullah bin Salamah Abu Muhammad Al-Mundziri, *At-Tarhib wa at-Tarhib*, Kitab. At-Taubah wa az-zuhd, Jilid 4, No. 5145, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993), h. 113.

digunakan sebaik-baiknya di masa muda tentunya memiliki pengaruh yang besar di masa depan, itulah sebabnya kita di perintahkan untuk menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan hal yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Fenomena yang terjadi di lapangan yakni di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimana memiliki 17 program studi, 4 fakultas dan satu program pascasarjana. Terdiri dari fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan fakultas Syariah. Mahasiswa yang memilih untuk memasuki sebuah organisasi diharapkan mampu menyeimbangkan antara kegiatan-kegiatan organisasi yang padat dengan kewajibannya sebagai mahasiswa yaitu senantiasa menghadiri perkuliahan. Fakta yang terjadi di lapangan yaitu pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, tidak jarang ditemui beberapa mahasiswa yang masih tidak dapat menyeimbangkan waktunya antara menghadiri perkuliahan dengan kepentingan kegiatan organisasi yang diikutinya. Sehingga masih sering ditemui mahasiswa yang sangat aktif berkegiatan di kampus namun tidak mengikuti kegiatan perkuliahan. Oleh sebab itu kegiatan-kegiatan seperti organisasi yang menjadi salah satu penyebab sehingga tidak jarang masih terdapat mahasiswa lama yang seharusnya sudah lulus namun masih berada di kampus. Namun tidak jarang pula masih ditemui beberapa mahasiswa yang tetap saja menjalankan kegiatan organisasinya namun tidak melupakan kewajibannya sebagai mahasiswa salah satu contohnya dapat ditemui pada mahasiswa dari fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, program studi Sosiologi Agama, ia mampu menyeimbangkan

antara kuliah dan organisasinya. Bahkan ia termasuk mahasiswa yang berprestasi di kelasnya dan itu dapat dibuktikan dengan mampu mencapai IPK diatas rata-rata yaitu 3.0. Oleh sebab itu mahasiswa yang memilih berorganisasi diharapkan benar-benar mampu menyeimbangkan waktunya untuk organisasi dan akademik tentunya dengan tidak mengenyampingkan kegiatan perkuliahan.

Peneliti tertarik mengambil judul skripsi “Kuliah dan Organisasi: Self Management Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa memajemen dirinya antara kuliah dengan organisasi yang tentunya memiliki kegiatan yang padat. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian ini ingin memberikan informasi kepada mahasiswa, fakultas serta kampus mengenai bagaimana cara mahasiswa mengontrol dirinya.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan di teliti oleh peneliti yaitu:

1. Apa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo yang aktif kuliah dan aktif organisasi?
2. Bagaimana cara mahasiswa mengelola diri untuk organisasi dan kuliah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari rumusan masalah yang akan diteliti peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo yang aktif kuliah dan aktif organisasi.
2. Untuk mengetahui cara mahasiswa mengelola diri untuk organisasi dan kuliah.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis manfaat yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan konseling islam mengenai *Self Management* terhadap Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang kuliah dan berorganisasi serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan keilmuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui bagaimana *Self Management* terhadap Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang kuliah dan berorganisasi di Institut Agama Negeri Palopo.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Kristy Marlin dalam skripsi berjudul “Gambaran Manajemen Diri Akademik pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga/Bisnis Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara yang Aktif Berorganisasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistika. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa jurusan administrasi niaga/bisnis USU yang aktif berorganisasi berada pada kategori tinggi. Dengan ini menunjukkan masing-masing aspek manajemen diri akademik yaitu strategi perilaku berada pada kategori tinggi, strategi motivasi berada pada kategori rendah, dan strategi cara belajar berada pada kategori tinggi.<sup>11</sup>

2. Erma Damayanti dalam skripsi berjudul “Manajemen Diri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi”. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa cara yang dilakukan mahasiswa dalam mengerjakan tugas yakni dengan membuat time table, mengerjakan sedikit demi sedikit fokus pada satu tugas dan mengerjakan dengan deadline paling dekat. Mereka mengelolah energinya dan menjaga kesehatan dengan cara makan teratur, olahraga dan istirahat dengan cukup. Saat merasa bosan atau lelah dengan rutinitas , mereka dapat mempertegas dan memotivasi

---

<sup>11</sup>Kristy Merlin,” *Gambaran Management Diri Akademik pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga/Bisnis Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara yang Aktif Berorganisasi*”, (Medan: Universitas Sumatra Utara,2017)

dirinya agar kembali semangat. Mahasiswa yang aktif organisasi dan berprestasi juga mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan organisasi, keluarga dan pribadi<sup>12</sup>

Dari penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, maka judul penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *self management*/manajemen diri dan mahasiswa yang aktif berorganisasi, sedangkan perbedaannya dilihat pada metode, jenis, lokasi dan subjek penelitiannya.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian *Self Management*

Menurut The Liang Gie *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan pribadi yang lebih sempurna.<sup>13</sup>

Prijaksono mengatakan bahwa manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya (baik secara fisik, emosi, pikiran, jiwa dan spiritual), sehingga dia mampu mengelola orang lain dan

<sup>12</sup>Erna Damayanti, Skripsi: " *Manajemen Diri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi*" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

<sup>13</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 77



berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya.<sup>14</sup>

Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengatur berbagai elemen dalam diri individu seperti pikiran, perasaan dan perilaku. selain itu, *self management* juga bermanfaat untuk memurnikan individu seperti pikiran, perasaan, perilaku dan lingkungan, untuk lebih memahami apa yang menjadi prioritas tanpa menonjol dari orang lain. Menetapkan tujuan yang dapat dicapai dengan menggabungkan jalur atau langkah yang berbeda untuk mencapai yang diharapkan dan belajar pengendalian diri untuk mengubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan lebih efektif.<sup>15</sup>

Myers (2012) berpendapat bahwa suatu bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan atau melakukan pekerjaan ialah dengan melakukan manajemen diri. Manajemen diri adalah suatu metode yang mewajibkan setiap orang untuk memastikan target dalam pekerjaan yang hendak dicapai individu itu sendiri, memantau, mengamati dan mengevaluasinya. Manajemen diri adalah suatu metode yang digunakan oleh seseorang dalam bekerja dengan cara melakukan pengontrolan terhadap hasil kerja yang dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa harus ada kontrol dari luar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Aribowo prijaksono dan Roy Sembel, *Self Management Series*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002)

<sup>15</sup> Ariska Dewi, Skripsi: “ *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Self Management Dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan*” (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2018) 39

<sup>16</sup> Zulfa Afriani, Skripsi: “ *Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Disiplin Kerja pada Karyawan Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur*”. (Medan: Universitas Medan Area Medan, 2019) 30

Menurut Mappiare *self management* menunjuk pada suatu teknik dalam terapi *kognitif-behavior* berlandaskan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu para klien mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif, sering dipadukan dengan ganjar-diri (*self-reward*), belakangan sering pula dipertukarkan dengan metode administrasi diri, kendali diri dan teknik regulasi diri untuk menunjuk proses yang sama.<sup>17</sup>

Sesuai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi dirinya, mengelolah semua unsur yang ingin dicapai serta meningkatkan pribadinya agar menjadi lebih baik. Ketika individu dapat mengelolah semua unsur yang terdapat di dalam dirinya yang meliputi pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki kemampuan *self management*.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *self management* dalam belajar<sup>18</sup> yaitu sebagai berikut:

a. Perhatian terhadap waktu

Kemampuan *self management* dalam belajar juga dipengaruhi oleh waktu dengan tujuan agar segala yang ingin dikerjakan dapat berjalan secara teratur dan lancar seperti yang diinginkan. Apabila kita dapat mengatur waktu dengan baik, maka kita akan memiliki kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar yang baik.

b. Kondisi Sosial

---

<sup>17</sup>Andi Mappiare, “Kamus Istilah Konseling & Terapi”. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) 297

<sup>18</sup>Jawwat, “Manajemen Diri” (Bandung: Savei Generation, 2007) 25-35

Apabila kondisi sosial seseorang baik, tentunya dia bisa memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik. Karena hubungan yang baik dengan sesama dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya akan mendukung pembentukan *self management* dalam belajar. Apabila kondisi lingkungan sosial seseorang sehat, kondusif pastinya *self management* dalam belajar akan berkembang sehingga hubungan sosial dengan sesama juga akan serasi.

c. Tingkat Kondisi Ekonomi

Menurut Jawwad *self management* dalam belajar juga dipengaruhi kondisi ekonomi individu. Jika individu dapat mengatur segala keperluannya, mengutamakan suatu hal yang lebih penting, maka individu akan mampu menuntaskan berbagai urusannya yang berkenaan dengan belajarnya dan dapat memenuhi segala kebutuhannya demi mencapai tujuan yang ingin diraihinya.

d. Tingkat Pendidikan

Menurut Jawwad mengemukakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang pada pentingnya *self management* dalam belajar bahwa dengan adanya kemampuan *self management* dalam belajar yang baik, dia bisa melalui proses pendidikannya dengan baik.

e. Kendali Lingkungan Sekitar

Menurut Jawwad, lingkungan juga menjadi faktor terbentuknya *self management* dalam belajar. Seperti terbentuknya pola pikir, perbuatan dan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan yang di tempati. Segala pola pikir

maupun perbuatan yang muncul akan menentukan bagaimana kemampuan *self managemen* dalam belajar terbentuk.

Adapun hadits yang menjelaskan tentang pentingnya mengontrol diri terutama dalam hal waktu. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُنْذِرِ الطُّفَاوِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ  
الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ  
أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ  
غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ  
وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ  
لِمَوْتِكَ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Al Mundzir At Thufawi dari Sulaiman Al Amasy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Abdullah bin Umar radiallahu 'anhuma dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memegang pundakku dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara." Ibnu Umar juga berkata; 'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.” (HR. Al-Bukhari).<sup>19</sup>

Hadits di atas menjelaskan tentang bagaimana kita menggunakan waktu sebaik-baiknya dan jangan menunda waktu untuk hal yang tidak penting.

Mengerjakan sesuatu tepat pada waktu tentu akan berpengaruh kepada diri sendiri.

<sup>19</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 170.

Kita akan merasa lega tanpa ada yang mengganggu pikiran karena melaksanakan sesuatu dengan tepat waktu.

## 2. Pengertian Organisasi

Organisasi menurut Sutarto adalah perserikatan orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan dibagi menjadi rincian tugas yang diberikan diantara pemegang peranan, dan kemudian digabung ke beberapa bentuk hasil.<sup>20</sup> Sedangkan Barnard (1938) mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan individu yang terkoordinasi secara sadar, sehingga bisa juga dinyatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan.<sup>21</sup>

Menurut Siswanto organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Organisasi adalah kumpulan individu yang memiliki peran serta tugas masing-masing yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan juga dapat menjadi wadah bagi individu untuk mengembangkan dirinya serta potensi-potensi yang dimilikinya.

Berorganisasi bukan hanya dianjurkan oleh orang lain namun berorganisasi bahkan dianjurkan oleh Allah swt. Dalam kitab suci Al-Quran yang membahas tentang pentingnya berorganisasi terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 103, Allah swt berfirman sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Sutarto, "*Dasar-Dasar Organisasi*". (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) 36

<sup>21</sup>Dr. Yusuf Hadijaya, M.A, *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*, (Medan: Perdana Publishing, 2015) 14

<sup>22</sup>Siswanto, "*Pengantar Manajemen*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 73

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ  
 مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>23</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa “Berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai” itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya berorganisasi karena dengan berorganisasi kita dapat saling mengingatkan hal baik maupun buruk itulah mengapa Allah Swt menjadikan kita saudara melalui organisasi serta dapat membawa kita dalam mencapai tujuan organisasi bersama.

### 3. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah mahasiswa yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004:32). Sedangkan menurut Takwin (2008) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik universitas, institut atau akademik. Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Jawa Barat, Indonesia 2014)

<sup>24</sup> Ardi Widayanto, Skripsi: “Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) 21

Mahasiswa adalah suatu kelompok sosial yang menjadi penting melalui hubungannya dengan universitas. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu masyarakat yang seringkali dikualifikasikan dengan berbagai predikat. Dari perspektif di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang diharapkan menjadi calon intelektual.

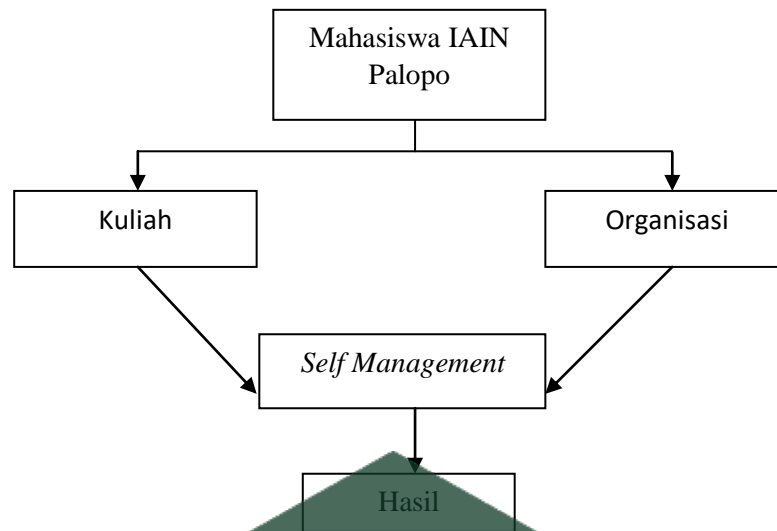
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman (dalam skripsi Diah, 2011:30) menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.<sup>25</sup> Kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang digunakan untuk mengarahkan penelitian untuk mengumpulkan data tentang *self management* mahasiswa antara kuliah dan berorganisasi. Dalam hal ini peneliti menggambarkan skema penelitian sebagai berikut:




---

<sup>25</sup>Ningrum, *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*, Vol. 5, No.1, 2017, 148



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

Keterangan:

Berdasarkan kerangka pikir di atas manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengelolah dirinya sendiri secara fisik, emosional, mental dan spiritual, serta realitas hidupnya dengan mengandalkan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang mampu menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi di kampus IAIN Palopo. Mahasiswa yang berorganisasi adalah mahasiswa yang memilih untuk mendapatkan pengalaman diluar bangku perkuliahan. Mahasiswa yang berorganisasi juga ingin mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam sebuah organisasi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan deskriptif. Menurut Sanafiah Faisal (2001:20) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.<sup>26</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>27</sup> Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono,

---

<sup>26</sup>Ardi Widayanto, Skripsi: “Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktifis Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) hal. 35

<sup>27</sup>Ikhsan Gunawan, Skripsi: “Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA Swasta Di Kota Semarang”. (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2010) Hal. 49

2008)<sup>28</sup>. Kriteria-kriteria yang diambil oleh peneliti adalah ketua-ketua HMPS di IAIN Palopo, maksimal semester tujuh, aktif kuliah dan aktif organisasi.

## B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada Kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena merupakan satu-satunya kampus negeri di Kota Palopo, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai objek permasalahan *self management* mahasiswa antara kuliah dan organisasi.

## C. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data diperoleh. Data di dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi subjek dari penelitian. Pengambilan data terdiri dari dua cara yakni:

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Seperti dengan mewawancarai secara langsung mahasiswa yang kuliah dan berorganisasi dalam mengatur diri terhadap tanggung jawab belajar.

Mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti berjumlah 8 orang yang berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda di kampus IAIN Palopo. Adapun dalam penelitian ini sumber data yang dipilih peneliti adalah setiap ketua dari organisasi intra kampus yaitu HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), mahasiswa maksimal semester 7, mahasiswa yang kuliah dan berorganisasi, IPK Minimal 3.5.

---

<sup>28</sup>Raudhah Mukhsin, Palmarudi Mappigau, Andi Nixia Tenriawaru, *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan*, Vol.6 ,No.2 , Desember 2017, 190

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer seperti dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang memang sudah ada ataupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber data lain yang mendukung penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian diperoleh dari buku, hasil penelitian, jurnal dan lain sebagainya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga segala dari proses penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik penghimpun data tentang kegiatan, perilaku atau perbuatan, yang diperoleh secara langsung dari yang sedang dilakukan terhadap individu. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta tentang perilaku dan aktifitas yang dapat diamati atau yang tampak dari luar.<sup>29</sup> Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang diinginkan. Melalui kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan yang dilakukan dalam organisasi tujuannya adalah agar mahasiswa dapat mengembangkan minat

---

<sup>29</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Konseling dalam Praktek*, (Bandung: Maestro, 2007) 224

dan bakatnya yang tentunya akan berdampak baik pada perkuliahan maupun organisasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas atau tidak terstruktur. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>30</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid, yaitu: penulis membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh.<sup>31</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada 8 orang mahasiswa yang maksiman semester 7 dan menjabat sebagai ketua organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) dari fakultas dan program studi yang berbeda-beda diantaranya adalah Samsul Rijal dari fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Irham Sanfajar dari fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah program studi Sosiologi Agama,

---

<sup>30</sup> Binti Khusnul Khotimah, Skripsi: "*Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*". (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017) 61

<sup>31</sup> Ayu Syahara, Skripsi: "*Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung*". (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019) 47

Fitriani merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Sadaruddin dari fakultas Syariah program studi Hukum Tata Negara, Achmad Fawzy Hasan dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah, Sul kifli dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Matematika, Chaeril dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Bahasa Arab, M.Wahyu Quran dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang berbentuk dokumen. Sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>32</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil data seperti pengambilan foto pada saat wawancara di lapangan dan tentunya memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data-data lainnya.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

---

<sup>32</sup> Siti Khofiyah, Skripsi: “Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Pembiasaan Sholat Anak Usia Dini di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo”. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) 16

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deduktif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan proses penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu dimana penarikan kesimpulan dari situasi yang umum, memperoleh yang khusus dari yang umum.<sup>34</sup> Pengambilan kesimpulan yang dilakukan peneliti yakni semua hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan kemudian

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 335

<sup>34</sup> Ardi Widayanto, Skripsi: “*Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) 39

diproses dan dianalisis untuk dapat menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan peneliti di lapangan.

## F. Defenisi Istilah

### 1. Manajemen Diri

*Self management* atau biasa juga disebut dengan manajemen diri diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya. *Self management* membuat orang mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana self management dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelolah dirinya sendiri ke arah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan.<sup>35</sup>

Memanajemen diri tentunya membuat seseorang harus bekerja keras dalam mengontrol segala hal dalam diri serta kehidupannya. Salah satunya dalam hal waktu dimana seseorang harus bisa mengatur waktunya terhadap segala sesuatu yang akan dilakukan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal mengatur waktu tentunya tidak terlepas dari pengawasan Allah swt karena segala sesuatu yang dilakukan baik atau buruk pasti diketahui oleh Allah swt.

### 2. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah wadah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta mengembangkan minat dan bakat yang bisa didapatkan baik di dalam maupun di luar kampus. Organisasi juga merupakan perkumpulan orang yang diberikan tugas tertentu untuk mencapai tujuan dari organisasi. Mahasiswa

---

<sup>35</sup>Ariska Dewi, Skripsi: “ *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Self Management Dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan*” (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2018) 40

yang memiliki untuk memasuki sebuah organisasi adalah mereka yang menganggap bahwa menjadi seorang mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan saja tetapi juga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman di luar bangku kuliah yaitu salah satunya adalah berorganisasi.

### 3. Mahasiswa yang Berorganisasi

Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia yang formal, berstruktur serta kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (D. Ratna Wilis, Stephen P. Robbins dan Drs Malayu Hasibuan).

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan manfaat yang baik terhadap kehidupan orang banyak.<sup>36</sup>

Mahasiswa yang berorganisasi tentunya bukan serta merta mengikuti sebuah organisasi hanya untuk mengisi waktu luang namun mahasiswa yang memilih untuk memasuki organisasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai baik tujuan untuk diri sendiri maupun tujuan di organisasi.

---

<sup>36</sup>Azzahra Fikrul Islam, Skripsi:” *Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar*”. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) 14



## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo atau IAIN Palopo adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Palopo provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebelumnya dikenal sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan Tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Kemudian berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri pada 14 Oktober 2014 berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 141 Tahun 2014 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Bapak Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 23 Mei 2015. Sejarah pendirian diawali dengan pendirian Fakultas Ushuluddin yang diresmikan berdirinya pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 168 Tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang palopo.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 1982, status Fakultas Cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo.

Perkembangan selanjutnya dengan keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok Organisasi IAIN Alauddin; Keputusan Presiden RI Nomor 9 Tahun 1987 tentang Susunan Organisasi IAIN Alauddin; KMA-RI Nomor 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan Fakultas-fakultas negeri lainnyayang ada di Negara Republik Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, maka mulai Tahun 1997 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo dibenahi penataan kelembagaannya dan dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan berdiri sendiri.

Setelah beralih status menjadi STAIN dan baru berubah lagi menjadi IAIN, Lembaga ini mengalami perubahan cukup signifikan, terlihat pada system tata kelola administrasi, keuangan dan kebijakan, sumber daya manusia semuanya mengalami kemajuan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Jumlah prodi pada saat STAIN Palopo semakin bertambah sebatas cakupan kewenangan bidang keilmuan yang memungkinkan dikelola STAIN itu sendiri. Sejak pembentukannya sebagai fakultas cabang dari IAIN Alauddin hingga menjadi perguruan tinggi yang berdiri sendiri.

## **2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

### **a. Visi**

Terkemuka dalam Integrasi Keilmuan berciri Kearifan Lokal

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan mengembangkan integrasi keilmu yang berkualitas dan profesional yang berciri kearifan local
- 2) Mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat
- 3) Meningkatkan peran institusi dalam pembangunan kualitas keberagaman masyarakat dan penyelesaian persoalan kemasyarakatan dengan mengedepankan keteladanan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan local
- 4) Mengembangkan kerja sama lintas sektoral dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

### **3. Tokoh-tokoh yang Memimpin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Pada Tahun 1968 hingga Tahun 1997, IAIN Palopo masih berada di bawah lingkup IAIN Alauddin Makassar dengan status Fakultas dan dipimpin oleh seorang Dekan. Kemudian, setelah ditingkatkan menjadi STAIN Palopo, mulai Tahun 1997 hingga Tahun 2014 dipimpin oleh seorang Rektor. IAIN Palopo telah dipimpin oleh pejabat sebagai berikut:

- a. Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo
  1. K. H. Muhammad Rasyad (1968-1974)
  2. Dra. Hj. St. Ziarah Makajareng (1974-1982)
- b. Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin
  1. Dra. Hj. St. Ziarah Makajareng (1982-1988)
  2. Prof. Dr. H. M. Iskandar (1988-1997)

- c. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo
  - 1. Drs. H. Syarifuddin Daud, MA (1997-2006)
  - 2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, MA (2006-2010)
  - 3. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum (2010-2014)
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
  - 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag (2014-sekarang)

#### 4. Struktur Organisasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

- 
- a. Rektor IAIN Palopo
  - b. Senat IAIN Palopo
  - c. Wakil Rektor
    - 1). Wakil Rektor Bidang Akademik
    - 2). Wakil Rektor Bidang Administrasi
    - 3). Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
  - d. Dekan Fakultas
    - 1). Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
    - 2). Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
    - 3). Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
    - 4). Dekan Fakultas Syariah
  - e. Ketua Prodi
  - f. Program Pascasarjana
  - g. Lembaga LP2M
  - h. Lembaga LPM
  - i. Kabag Administrasi

- j. Kasubag Umum
- k. Kasubag Kepegawaian dan Mutasi
- l. Kasubag Perencanaan dan Keuangan
- m. Kasubag Akademik dan Statistik
- n. Unit Pelaksanaan Teknis

### 5. Unit Pelaksanaan Teknis di Institut Agama Islam Negeri Palopo

- a. Lembaga penerbit kampus
- b. Perpustakaan
- c. Pusat komputer
- d. Pusat pengabdian pada masyarakat
- e. Pusat penjamin mutu akademik
- f. Pengembangan Bahasa
- g. Pusat studi wanita

### 6. Fakultas dan Jurusan di IAIN Palopo

Perguruan tinggi tentu memiliki setiap Fakultas dan program studi begitu pun dengan kampus IAIN Palopo. Berberapa fakultas dan program studi di IAIN Palopo yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Fakultas dan Jurusan di IAIN Palopo**

<b>Fakultas</b>	<b>Jurusan</b>
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	1. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2. Komunikasi dan Penyiaran Islam 3. Bimbingan dan Konseling Islam 4. Sosiologi Agama
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1. Pendidikan Agama Islam 2. Pendidikan Bahasa Arab 3. Pendidikan Matematika 4. Pendidikan Bahasa Inggris 5. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

	(PGMI) 6. Pendidikan Anak Usia Dini 7. Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Syariah	1. Hukum Keluarga 2. Hukum Tata Negara 3. Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	1. Manajemen Bisnis Syariah 2. Perbankan Syariah 3. Ekonomi Syariah 4. Akuntansi Syariah
Pascasarjana	1. Pendidikan Agama Islam 2. Manajemen Pendidikan Islam 3. Hukum Islam (Ahwal Syakhshiyah) 4. Komunikasi dan Penyiaran Islam 5. Tadris Bahasa Inggris 6. Ekonomi Syariah

Secara umum tentunya semua jurusan memiliki visi dan misi serta tujuan menghasilkan sarjana muslim yang unggul, berkarakter dan profesional, serta kompetitif dalam bidang masing-masing, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang berkualitas yang akan memberikan kontribusi terhadap masyarakat.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Perolehan data dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada 8 mahasiswa yang masih aktif pada masa periode kepengurusan tahun 2022. Pemilihan objek penelitian dilakukan kepada setiap ketua organisasi intrakulikuler kampus Institut Agama Negeri Islam Palopo, mahasiswa dengan IPK 3.50 serta mahasiswa maksimal semester 7 (tujuh). Data diperoleh melalui wawancara langsung untuk mendapatkan data mengenai kendala mahasiswa yang aktif

berorganisasi dan aktif kuliah serta cara mahasiswa mengelolah diri untuk organisasi dan kuliah.

### 1. Identitas Informan

Peneliti melakukan penelitian kepada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo yang aktif dalam berorganisasi dari fakultas dan program studi yang berbeda-beda. Berikut identitas informan yang peneliti ambil sebagai bahan penelitian.

a. Samsul Rijal merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah program studi Komunikasi Penyiaran Islam semester 7 dan menjabat sebagai ketua HMPS prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Sebelum memasuki organisasi IPK yang diperoleh adalah 3.75 dan setelah memasuki organisasi IPK yang di peroleh adalah 3.77-3.88.

b. Irham Sanfajar merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah program studi Sosiologi Agama semester 7 dan menjabat sebagai ketua HMPS prodi Sosiologi Agama. Sebelum memasuki organisasi IPK yang diperoleh adalah 3.69 dan setelah memasuki organisasi IPK yang di peroleh adalah 3.75.

c. Fitriani merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Anak Usia Dini semester 5 dan menjabat sebagai ketua HMPS prodi Pendidikan Anak Usia Dini. Sebelum memasuki organisasi IPK yang diperoleh adalah 3.63 dan setelah memasuki organisasi IPK yang di peroleh adalah 3.72.

d. Sadaruddin merupakan salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo dari fakultas Syariah program studi Hukum Tata Negara semester 7 dan menjabat sebagai ketua HMPS prodi Hukum Tata Negara. Sebelum memasuki organisasi IPK yang diperoleh adalah 3.75 dan setelah memasuki organisasi IPK yang di peroleh adalah 3.81.

e. Achmad Fawzy Hasan merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah semester 7 dan menjabat sebagai ketua HMPS prodi Ekonomi Syariah. Sebelum memasuki organisasi dan setelah memasuki organisasi IPK yang di peroleh adalah 3.0.

f. Sulkifli merupakan salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Matematika semester 7 dan menjabat sebagai ketua HMPS prodi Pendidikan Matematika. Sebelum memasuki organisasi IPK yang diperoleh adalah 3.65 dan setelah memasuki organisasi IPK yang di peroleh adalah 3.62.

g. Chaeril adalah salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 dan menjabat sebagai ketua HMPS prodi Pendidikan Bahasa Arab. Sebelum memasuki organisasi IPK yang diperoleh adalah 3.68 dan setelah memasuki organisasi IPK yang di peroleh adalah 3.60.

h. M.Wahyu Quran adalah salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah semester 7 dan menjabat sebagai ketua HMPS prodi



Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sebelum memasuki organisasi IPK yang diperoleh adalah 3.64 dan setelah memasuki organisasi IPK yang di peroleh adalah 2.12.

## 2. Kendala Mahasiswa yang Aktif Kuliah dan Aktif Organisasi

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi juga diharapkan mampu mengembangkan minat, keterampilan dan potensi mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan, sehingga dengan adanya kegiatan kemahasiswaan dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan kualitas dari mahasiswa. Kegiatan kemahasiswaan dapat dilakukan oleh mahasiswa melalui organisasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi mahasiswa dan mengembangkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik.

### a. Kesulitan membagi waktu

Mahasiswa selalu dianggap sebagai pemikir yang kritis dan realistis karena mahasiswa adalah generasi muda. Status pelajar dianggap sebagai status tertinggi dalam pendidikan dibandingkan dengan pemuda lainnya, oleh sebab itu mahasiswa diharapkan mampu menangkap dan menganalisis setiap perubahan dan dinamika yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Baik itu menyangkut kehidupan politik, sosial, ekonomi maupun permasalahan yang mengharuskan mahasiswa untuk menyikapi dan menyuarakan pendapatnya yang mewakili masyarakat. Selain perkuliahan mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan di luar akademik yaitu dengan memasuki organisasi. Melalui organisasi intra kampus

tentunya sangat bermanfaat ketika mempelajari mata kuliah yang ada di masing-masing jurusan mengingat bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan keterampilan penalaran yang baik bagi seorang mahasiswa agar dapat menguasai mata kuliah.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik, seperti prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Aktif dalam sebuah organisasi dapat memberikan banyak pengalaman selain dari materi-materi yang diberikan oleh dosen pada saat perkuliahan. Pengalaman yang diperoleh melalui organisasi seperti dapat berkepribadian mandiri, memiliki keberanian untuk berpendapat, rajin membaca, memiliki keberanian untuk tampil di depan umum dan memiliki keberanian untuk memberikan saran, kritikan dan masukan serta dapat memperluas kemampuan dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin. Mahasiswa yang aktif di organisasi juga memiliki tanggung jawab antara perkuliahan dan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mahasiswa yang menjabat sebagai ketua dari himpunan mahasiswa program studi (HMPS) sebagian besar merupakan mahasiswa semester 7 (tujuh) dan telah memasuki organisasi intrakulikuler kampus pada awal semester.

Setiap organisasi mahasiswa di kampus memiliki banyak kesibukan kegiatan atau program yang padat dan hal ini terkadang menjadi kendala bagi seorang mahasiswa untuk membagi waktunya antara perkuliahan dan organisasi. Seperti yang dipaparkan oleh Chaeril bahwa:

Kendala yang sering dihadapi terutama ketika memasuki sebuah organisasi yaitu manajemen waktu. Mahasiswa yang aktif di organisasi

harus bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi, karena seperti yang diketahui bahwa kuliah merupakan kewajiban kita yang menjadi prioritas utama seorang mahasiswa namun kita juga harus mampu menjalankan amanah di organisasi. Ketika kita tidak mampu mengatur waktu maka kita harus menanggung resiko baik itu di perkuliahan ataupun di organisasi. Apalagi mahasiswa yang menduduki jabatan penting seperti ketua, sekretaris dan bendahara betul-betul harus mampu dalam memenejemen waktu.<sup>37</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Sadaruddin bahwa:

Kendala yang paling sering dihadapi teman-teman yang aktif kuliah dan organisasi adalah menejemen waktu. Teman-teman di HMPS termasuk saya cukup kesulitan dalam menejemen waktu dimana di satu sisi banyaknya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan namun di sisi lain kita juga dihadapkan pada perkuliahan yang tidak bisa ditinggalkan.<sup>38</sup>

Dengan berorganisasi mahasiswa dapat belajar meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan organisasi namun mahasiswa yang aktif berorganisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan organisasi karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Mahasiswa yang dapat membagi waktunya dengan baik tentunya lebih baik dari mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya antara kuliah dan organisasi.

#### b. Faktor Sosial/ Teman

Kendala yang juga dihadapi sebagian mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah dilingkup pertemanan, mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pendapat teman untuk tidak terlalu mementingkan organisasi. Namun ada mahasiswa yang memilih skala prioritas dalam menjalankan baik kuliah maupun organisasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Irham Sanfajar bahwa:

<sup>37</sup>Chaeril (mahasiswa), wawancara 7 September 2022

<sup>38</sup>Sadaruddin (mahasiswa), wawancara 26 Agustus 2022

Kendala yang saya hadapi dalam kuliah sambil berorganisasi adalah manajemen waktu namun itu tidak menjadi kendala yang besar karena sampai saat ini saya masih bisa untuk memprioritaskan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.<sup>39</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Samsul Rijal bahwa:

Kendala yang dihadapi hanya ada pada manajemen waktu, ketika mahasiswa mulai berorganisasi maka pada saat itu juga kemampuan manajemen waktu itu harus diperhatikan dengan baik karena yang paling menjadi kendala sebenarnya hanya persoalan manajemen waktu, kapan kita manajemen waktu untuk keluarga, untuk organisasi dan untuk kuliah namun satu yang paling saya tekankan pada teman-teman ketika kita bermain skala prioritas antara kuliah dan organisasi maka yang harus teman-teman pertimbangkan adalah tujuan utama kita untuk masuk diperguruan tinggi itu sendiri yaitu kuliah.<sup>40</sup>

Pengendalian diri dalam belajar sangat dipengaruhi oleh waktu, yang tujuannya agar segala sesuatu yang ingin dilakukan dapat berjalan secara teratur dan lancar sesuai keinginan. Jika kita bisa mengatur waktu dengan baik maka kita bisa mengatur pelajaran kita dengan baik, sehingga pemanfaatan waktu oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi sangatlah penting.

Menjalankan kuliah dan aktif berorganisasi memang membutuhkan tenaga dan pikiran apalagi ketika banyaknya kegiatan di organisasi yang harus dijalankan disamping perkuliahan yang juga tidak bisa ditinggalkan membuat mahasiswa harus memikirkan cara yang realistis agar kedua hal tersebut dapat berjalan dengan baik.

### c. Tuntutan Keluarga

Kendala dalam kuliah dan organisasi tentunya tidak terlepas dari masalah pribadi salah satunya keluarga. Karena sebagian besar keluarga atau orang tua

<sup>39</sup>Irham Sanfajar (Mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

<sup>40</sup>Samsul Rijal (mahasiswa), wawancara 25 Agustus 2022

berpandangan bahwa berorganisasi akan menghambat penyelesaian studi mahasiswa. Untuk masuk perguruan tinggi tentu ada keluarga yang mendukung sehingga keluarga menjadi hal yang penting dalam proses masuknya mahasiswa di perguruan tinggi. Seperti yang dituturkan M.Wahyu Quran bahwa:

Terkadang dalam menjalankan suatu organisasi pastinya memiliki permasalahan baik itu mencakup permasalahan internal maupun permasalahan eksternalnya. Mulai dari seluruh kepengurusan lembaga yang semakin tidak bersemangat untuk menjalankan tanggung jawab dikarenakan ada urusan pribadi yang lebih penting untuk dilakukan dan adapula permasalahan eksternal yang mencakup akademi dari masing-masing pengurus dimana mereka juga dituntut untuk tetap aktif dalam menerima pendidikan selaku mahasiswa di perguruan tinggi.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kendala yang dihadapi mahasiswa yang aktif kuliah dan aktif organisasi tentunya berbeda-beda sesuai dengan yang dialami mahasiswa tersebut diantaranya adalah menyejajarkan waktu antara kuliah dan organisasi, memprioritaskan yang lebih mendesak baik perkuliahan ataupun organisasi, mengurus tenaga dan pikiran jika menjalankan keduanya, tidak terlepas dari masalah pribadi, dan kepasifan mahasiswa dalam berorganisasi.

Partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan bermanfaat bagi kemampuan mereka untuk mengembangkan integritas diri dan kemampuan untuk mengatur kegiatan serta memberikan manfaat seperti pengalaman dan ilmu pengetahuan yang berharga bagi diri dan orang lain. Kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan, ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian setiap mahasiswa yang memasuki organisasi.

---

<sup>41</sup>M.Wahyu Quran (mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Irham Sanfajar berpendapat bahwa:

Organisasi sangat berpengaruh kepada diri saya karena dengan bergabung di organisasi mendapatkan wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat mendukung saya di bangku perkuliahan. Selain itu dengan memasuki organisasi intra kampus yaitu HMPS juga berpengaruh pada pengembangan potensi dan bakat saya salah satunya *public speaking*. *Public speaking* tentunya sangat penting terutama ketika tampil di depan kelas seperti presentasi makalah.<sup>42</sup>

Begitu juga dengan Samsul Rijal mengatakan bahwa

Pengaruh organisasi terhadap diri saya sangatlah banyak baik pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh positifnya yaitu mendapatkan relasi, pengalaman dan pengetahuan baru serta pola pikir saya berubah yang awalnya saya mengira bahwa sebagai seorang mahasiswa hanya berfokus pada kuliah saja seperti berteman dengan mahasiswa dan bersosialisasi dengan mahasiswa saja namun setelah saya masuk organisasi ternyata sebagai seorang mahasiswa tidak hanya sebatas pada ranah mahasiswa atau kampus saja tetapi sampai pada ranah sosial atau masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu persoalan pembagian waktu karena terkadang saya yang harusnya hari ini mengatur jadwal pertemuan sekaitan dengan perkuliahan namun saya batalkan karena adanya pertemuan organisasi juga.<sup>43</sup>

Banyaknya manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa berupa pengalaman-pengalaman, ilmu pengetahuan melalui organisasi, mahasiswa juga lebih pandai mengatur waktunya dan jika dihadapkan pada dua hal tersebut dan organisasi juga sebagai salah satu hal terpenting yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Seperti yang dikatakan oleh Sadaruddin bahwa:

Pengaruh organisasi terhadap diri saya yaitu saya lebih bisa mengatur waktu jika dihadapkan antara kuliah dan organisasi saya lebih bisa mengatur diri terhadap apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu.<sup>44</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Sulkifli bahwa:

<sup>42</sup> Irham Sanfajar (Mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

<sup>43</sup> Samsul Rijal (mahasiswa), wawancara 25 Agustus 2022

<sup>44</sup> Sadaruddin (mahasiswa), wawancara 26 Agustus 2022

Pengaruh yang saya dapatkan ketika di organisasi adalah mulai mampu mengatur waktu, mampu bicara di depan umum dan tentunya bermanfaat terhadap sesama manusia.<sup>45</sup>

Begitu juga dengan chaeril berpendapat bahwa:

Organisasi memberikan manfaat yang banyak pada diri saya seperti mengatur waktu. Dimana di organisasi kita betul-betul diajarkan bagaimana seorang mahasiswa yang aktif di organisasi harus bisa mengatur waktu dengan baik. Manfaat lain yang saya dapatkan adalah saya lebih percaya diri, *public speaking* menjadi bagus, dan juga relasi menjadi luas seperti membuka relasi pada fakultas, dosen-dosen, maupun pada teman-teman dari HMPS lain serta organisasi intra yang ada di kampus.<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan informan di atas dapat dikatakan bahwa manfaat yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan organisasi intrakulikuler kampus sangatlah banyak seperti *public speaking* yang terasah sehingga menjadikan mahasiswa lebih percaya diri ketika tampil di depan umum, pola pikir yang berubah serta pengetahuan yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Seperti yang diungkapkan M.Wahyu Quran bahwa:

Manfaat organisasi yang saya dapatkan sangatlah banyak diantaranya perubahan pribadi yang lebih dewasa dalam mengambil keputusan, dapat membuka link pertemanan dan yang paling penting adalah ilmu yang saya dapatkan di organisasi yang tidak saya dapatkan di bangku perkuliahan.<sup>47</sup>

Organisasi bukan hanya wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman tetapi juga wadah untuk menambah relasi pertemanan serta wadah untuk mengembangkan bakat salah satunya melatih cara berkomunikasi yang baik antar sesama baik kepada mahasiswa, dosen ataupun masyarakat. Achmad Fawzy Hasan mengatakan bahwa:

<sup>45</sup> Sulkifli (Mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

<sup>46</sup> Chaeril (mahasiswa), wawancara 7 September 2022

<sup>47</sup> M.Wahyu Quran (mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

Sejak memasuki organisasi apalagi masuk dalam struktur organisasi intra kampus yaitu HMPS saya sedikit banyaknya membangun komunikasi dengan dosen-dosen khususnya yang ada di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta membangun komunikasi dengan HMPS lain yang ada di IAIN Palopo.<sup>48</sup>

Fitiani juga berpendapat bahwa

Organisasi memberikan pengaruh yang baik bagi diri maupun kuliah, karena organisasi memberikan kita ruang untuk pengembangan bakat dan organisasi juga menjadi sebuah penunjang terhadap perkuliahan kita.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara di atas memasuki sebuah organisasi, mahasiswa mendapatkan banyak manfaat yang tentunya berbeda-beda sesuai dengan yang dirasakan oleh setiap mahasiswa. Manfaat lain yang didapatkan mahasiswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi seperti kegiatan seperti seminar, dialog, perlombaan, dll. Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan secara tidak langsung mahasiswa belajar dalam menyusun kegiatan, membuat rincian kegiatan, dll. Yang ditentukan dengan struktur kepanitiaan, dengan adanya struktur kepanitiaan maka mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Mahasiswa yang aktif di organisasi dapat memperoleh pengalaman belajar dan wawasan yang tidak dapat diperoleh di perkuliahan. Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa bertanggung jawab dengan apa yang telah diterimanya. Hal ini sering mengakibatkan mahasiswa berpikir positif dan membuat keputusan yang baik. kegiatan kemahasiswaan di fasilitasi dalam kampus mendorong mahasiswa untuk memaksimalkan waktu yang diperlukan

---

<sup>48</sup> Achmad Fawzy Hasan (mahasiswa), wawancara 26 Agustus 2022

<sup>49</sup> Fitriani (mahasiswa), wawancara 25 Agustus 2022



bagi mereka untuk menyelesaikan kegiatan dengan baik, termasuk tugas kuliah yang belum selesai.

Banyaknya kesempatan untuk bergabung dan mengikuti organisasi di kampus memang menyulitkan kita jika kita terlalu banyak mengikuti kegiatan organisasi, kita takut jika kita tidak bisa fokus kuliah tetapi jika kita tidak mengikuti organisasi, kita tidak mendapatkan cukup pengalaman di kampus dan di masyarakat. Meskipun ada sebagian yang mengatakan bahwa organisasi mengganggu perkuliahan namun kembali lagi pada diri mahasiswa bagaimana mahasiswa tersebut memanajemen diri agar antara kuliah dan organisasi tidak ada yang dikesampingkan.

Salah satu kendala besar bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi serta aktif dalam perkuliahan adalah kesulitan dalam membagi waktu. Mahasiswa yang memilih masuk organisasi tentu mengetahui tantangan apa yang akan dihadapi jika memasuki organisasi terutama jika ingin aktif di dalamnya seperti perkuliahan yang harus dikorbankan dan tentunya itu akan berpengaruh pada IPK mahasiswa.

Ketika orang berpartisipasi dalam pembelajaran, mereka memiliki keinginan mendasar untuk mencapai hasil yang diharapkan, seperti hasil belajar. Di perguruan tinggi atau universitas, prestasi akademik dinyatakan sebagai nilai rata-rata (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademi yang diikuti dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk bilangan.

Menggabungkan peran mahasiswa sebagai mahasiswa dan penyelenggara, mahasiswa tentunya memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini berbeda dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya yang hanya aktif secara akademis. Mahasiswa yang berorganisasi harus mencurahkan sebagian pemikiran, tenaga, materi dan waktunya untuk kegiatan organisasi yang diikutinya. Oleh karena itu mempengaruhi kinerja siswa.

Berprestasi dengan baik tentu menjadi dambaan setiap mahasiswa, namun untuk mencapai hasil yang baik tentunya tidak mudah karena membutuhkan usaha yang maksimal. Hasil prestasi belajar mahasiswa penting karena selain merupakan indikasi keberhasilan suatu bidang studi, hasil belajar siswa juga mencerminkan kualitas lembaga pendidikan tersebut.

Keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa yang mengikuti proses perkuliahan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan pembelajaran yang ditandai dengan nilai rata-rata mahasiswa biasanya dicapai melalui proses perkuliahan selama kurun waktu tertentu dan diukur dari tugas dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, kinerja dan partisipasi dalam perkuliahan.

IPK mahasiswa sebelum dan sesudah memasuki organisasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.3 Nilai IPK Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Berorganisasi**

No	Nama	IPK sebelum berorganisasi	IPK sesudah berorganisasi	Keterangan
1.	Sadaruddin	3.75	3.81	Meningkat
2.	Samsul Rijal	3.75	3.88	Meningkat

3.	Fitriani	3.63	3.72	Meningkat
4.	Irham Sanfajar	3.69	3.75	Meningkat
5.	Achmad Fawzy Hasan	3.0	3.0	Tetap
6.	Sulkifli	3.72	3.62	Menurun
7.	Chaeril	3.68	3.60	Menurun
8.	M. Wahyu Quran	3.64	2.12	Menurun

Hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik apabila memiliki sikap disiplin belajar yang baik. Siswa yang bekerja di organisasi harus mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku, misalnya belajar tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Tentu saja, agar mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi dapat bergaul dengan baik antara kuliah dan organisasi, tugas diberikan harus diselesaikan dalam waktu yang telah disepakati. Sebagai penyelenggara, mahasiswa aktif diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tepat waktu. Pemenuhan tugas-tugas yang ditetapkan oleh dosen tentunya berpengaruh positif terhadap pembelajaran organisasi siswa.

Berdasarkan tabel di atas dari 8 mahasiswa yang peneliti wawancara, ada 4 mahasiswa yang mengalami kenaikan IPK, 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai tetap dan 3 mahasiswa yang mengalami penurunan nilai IPK sebelum dan setelah mengikuti organisasi. Mahasiswa yang mengalami kenaikan nilai IPK salah satu penyebabnya adalah karena banyaknya manfaat yang didapatkan ketika memasuki organisasi. Irham Sanfajar mengatakan bahwa:

Nilai IPK saya bisa naik salah satunya karena itu tidak terlepas dari apa yang telah saya dapatkan di organisasi seperti wawasan serta ilmu pengetahuan yang menjadi pendukung di bangku perkuliahan. Selain itu dengan memasuki organisasi intra kampus yaitu HMPS, juga

berpengaruh pada pengembangan potensi dan bakat saya salah satunya *public speaking*.<sup>50</sup>

Sadaruddin juga berpendapat bahwa:

Organisasi sangat berpengaruh pada nilai IPK saya, itu tergantung bagaimana kita seharusnya dalam berorganisasi mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang yang berbeda.<sup>51</sup>

Salah satu faktor naiknya IPK mahasiswa karena mendapatkan pengalaman serta ilmu pengetahuan yang diperoleh selama berorganisasi namun ternyata ada mahasiswa yang mengungkapkan bahwa naiknya IPK bukan karena pengaruh organisasi tetapi disebabkan oleh kurangnya belajar dari mahasiswa itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Samsul Rijal bahwa:

Selama saya berorganisasi persoalan IPK baik naik ataupun turun saya tidak pernah menyalahkan organisasi karena saya pikir bukan karena saya berorganisasi melainkan karena saya kurang belajar. Jadi menurut saya organisasi tidak berpengaruh pada nilai IPK karena selama saya berorganisasi sampai sekarang tidak ada masalah yang saya hadapi persoalan IPK.<sup>52</sup>

Begitu pula yang diungkapkan oleh Fitriani bahwa:

Organisasi tidaklah berpengaruh pada nilai IPK saya (menurun) karena apa yang saya dapatkan selama berorganisasi saya terapkan ketika perkuliahan seperti berani tampil di depan umum atau kelas, komunikasi yang baik, mengeluarkan pendapat dll.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada juga mahasiswa yang mampu mempertahankan nilai IPK nya sebelum dan setelah memasuki organisasi. Seperti yang dikatakan oleh Achmad Fawzy Hasan bahwa:

<sup>50</sup> Irham Sanfajar (Mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

<sup>51</sup> Sadaruddin (mahasiswa), wawancara 26 Agustus 2022

<sup>52</sup> Samsul Rijal (mahasiswa), wawancara 25 Agustus 2022

<sup>53</sup> Fitriani (mahasiswa), wawancara 25 Agustus 2022

Organisasi tidaklah berpengaruh kepada nilai IPK saya karena sampai sekarang saya masih mampu mempertahankan nilai IPK yang saya dapatkan.<sup>54</sup>

Mahasiswa yang aktif organisasi tidak bisa terlepas dari tanggung jawab utamanya menjadi seorang mahasiswa yaitu mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang aktif berorganisasi tidak semuanya mengalami kenaikan IPK namun ada juga mahasiswa yang mengalami penurunan IPK. Seperti yang dipaparkan oleh Sulkifli bahwa:

Mengenai pengaruh organisasi terhadap IPK saya semenjak berorganisasi saya rasa tidak berpengaruh, walaupun pada saat saya aktif berorganisasi sempat mengalami penurunan namun itu bukanlah pengaruh dari organisasi melainkan diterapkannya pembelajaran daring.<sup>55</sup>

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Sulkifli, Chaeril juga berpendapat sama bahwa:

Organisasi sangat berpengaruh terhadap nilai IPK saya, turunnya nilai IPK saya disebabkan kurang maksimalnya pembelajaran pada saat pandemi yang menyebabkan diterapkannya pembelajaran daring yang menurut saya tidak efisien sehingga waktu saya lebih banyak untuk organisasi tetapi ketika pandemi sudah mulai berkurang nilai saya perlahan meningkat kembali.<sup>56</sup>

Menurunnya nilai IPK Sulkifli dimulai pada saat semester 2 (dua), sebelum mengalami penurunan nilai IPK Sulkifli adalah 3.72 sedangkan penurunan nilai IPK Chaeril dimulai pada saat semester 2 (dua) dan 3 (tiga) namun mengalami kenaikan kembali di semester 4 (empat), sebelum mengalami penurunan nilai IPK Chaeril adalah 3.68.

<sup>54</sup> Achmad Fawzy Hasan (mahasiswa), wawancara 26 Agustus 2022

<sup>55</sup> Sulkifli (Mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

<sup>56</sup> Chaeril (mahasiswa), wawancara 7 September 2022

Mahasiswa yang aktif di organisasi sangat tertarik dengan kegiatan organisasi sehingga sebagian mahasiswa mengabaikan tugas-tugas dari dosen yang tentunya mempengaruhi kinerja mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh M. Wahyu Quran juga berpendapat bahwa:

Organisasi sangat berpengaruh pada IPK saya yang disebabkan karena adanya beberapa mata kuliah yang tidak sempat saya ikuti diakibatkan karena adanya program kerja kelembagaan yang harus diprioritaskan sehingga membuat nilai saya turun drastis dan itu terkadang datang tiba-tiba sehingga terkadang membuat diri saya harus memprioritaskan salah satunya antara perkuliahan dan organisasi.<sup>57</sup>

Penurunan nilai IPK dari M. Wahyu Quran dimulai sejak masuk organisasi pada semester 3 yang awalnya nilai IPK M. Wahyu 3.64 di semester 2 namun ketika di semester berikutnya yaitu semester 3 nilai IPK M. Wahyu menurun menjadi 2.12 dan itu disebabkan karena dirinya terlalu fokus di organisasi.

Peningkatan ataupun penurunan IPK pada mahasiswa adalah tergantung dari bagaimana mahasiswa yang aktif berorganisasi mengambil sikap serta tanggung jawab terhadap apa yang telah dipilihnya baik itu menyangkut perkuliahan ataupun organisasi. Mahasiswa yang memilih untuk lebih aktif di organisasi maka tentunya akan berpengaruh pada perkuliahan terutama pada IPK namun mahasiswa yang mampu menyeimbangkan bahkan mengalami kenaikan IPK adalah mereka yang manajemen diri mereka dengan baik serta menjadikan pengalaman-pengalaman yang didapatkan di organisasi sebagai penunjang mereka di perkuliahan.

---

<sup>57</sup> M. Wahyu Quran (mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

### 3. Cara Mahasiswa Mengelola Diri untuk Kuliah dan Organisasi

Kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan terbilang padat karena mengharuskan mahasiswa mengatur *self management* yang baik agar tidak ada yang harus dipilih antara kuliah dan organisasi. Berikut cara mahasiswa mengelolah diri antara kuliah dan organisasi adalah:

#### a. Membuat jadwal

Kuliah dan organisasi adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan dari seorang mahasiswa. Karena seorang mahasiswa sudah dianggap sebagai orang yang dapat memutuskan apa yang baik untuk diri mereka sendiri. Mereka dapat mengambil keputusan sendiri dan harus siap menanggung resiko dari apa yang telah diputuskan, karena setiap keputusan yang diambil tentu ada resiko yang harus dihadapi.

Tanggung jawab yang biasanya dilakukan di organisasi mahasiswa adalah agar mahasiswa tersebut dapat bertanggung jawab atas apa yang di amanahkan di dalam organisasi. Dengan adanya tanggung jawab yang dilakukan oleh organisasi intra kampus mahasiswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh dosen pada saat proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Seperti yang dikatakan oleh M.Wahyu Quran bahwa salah satu cara untuk mengelolah waktu antara kuliah dan organisasi adalah:

Dari diri saya pribadi dalam mengatur waktu untuk lembaga dan kuliah mungkin lebih kepada bagaimana membuat jadwal tanggal maupun hari dimana itu tidak bersamaan dengan jadwal program kerja organisasi dan jadwal perkuliahan.<sup>58</sup>

Sama juga dengan yang dituturkan oleh Sadaruddin bahwa:

---

<sup>58</sup> M.Wahyu Quran (mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

Sebagai seorang mahasiswa yang aktif di organisasi cara saya mengatur waktu antara kuliah dan organisasi adalah membuat jadwal kegiatan sehingga keduanya dapat saya jalankan dan tidak ada yang harus saya tinggalkan antara perkuliahan dan organisasi.<sup>59</sup>

Samsul Rijal pun berpendapat bahwa:

Cara saya dalam mengatur diri antara kuliah dan organisasi adalah melihat dari jadwal perkuliahan, jika ada jadwal perkuliahan maka kegiatan organisasi di jadwalkan setelah perkuliahan atau sebelum perkuliahan.<sup>60</sup>

Bukan hanya M.Wahyu Quran, Sadaruddin dan Samsul Rijal yang berpendapat sama tetapi Sulkifli juga memiliki pendapat yang sama bahwa:

Mengatur waktu antara kuliah dan organisasi agar berjalan dengan baik salah satunya adalah membuat jadwal kegiatan baik perkuliahan maupun organisasi.<sup>61</sup>

Jadi ketika mahasiswa memilih untuk memasuki sebuah organisasi ia harus menghadapi resiko yang akan terjadi seperti mengatur waktu antara kuliah dan organisasi sebab jika kuliah dan organisasi tidak seimbang maka akan berdampak pada nilai IPK juga berdampak pada tanggung jawab yang diambil dalam sebuah organisasi.

#### b. Skala Prioritas

Membagi waktu antara kuliah dan organisasi memang tidak mudah disamping kegiatan perkuliahan, kegiatan organisasi juga tidak bisa ditinggal karena itu merupakan tanggung jawab diri sendiri terhadap apa yang telah dipilih. Selain membuat jadwal kegiatan ada juga mahasiswa yang memprioritaskan baik perkuliahan maupun organisasi. Menurut Irham Sanfajar berpendapat bahwa:

<sup>59</sup> Sadaruddin (mahasiswa), wawancara 26 Agustus 2022

<sup>60</sup> Samsul Rijal (mahasiswa), wawancara 25 Agustus 2022

<sup>61</sup> Sulkifli (Mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022



Cara saya mengelolah waktu antara kuliah dan organisasi adalah saya prioritaskan yang mana yang sangat penting dan mendesak, ketika kuliah penting dan mendesak maka saya akan prioritaskan kuliah begitupun dengan organisasi dan tentunya efek dari setiap keputusan itu akan berdampak pada diri sendiri. Menurut saya kuliah dan organisasi harus diseimbangkan.<sup>62</sup>

Begitu juga dengan Chaeril mengungkapkan bahwa:

Menurut saya pribadi saya tetap harus memprioritaskan yang namanya kuliah tetapi dalam organisasi jika misalnya ada sebuah rapat atau ada sebuah pertemuan kita harus memilih ketika pertemuan itu bersamaan dengan jam kuliah atau ada sesuatu yang dikerjakan yang terkait dengan perkuliahan kita harus memilih skala prioritas yang mana yang paling penting jika tidak terlalu penting maka kita mengutamakan yang namanya kuliah. Intinya adalah perkuliahan tetap menjadi prioritas utama namun tidak melupakan tanggung jawab di organisasi.<sup>63</sup>

Sama halnya yang dituturkan oleh Irham Sanfajar dan Chaeril bahwa kuliah dan organisasi harus memprioritaskan diantara keduanya. Fitriani juga mengatakan bahwa:

Antara kuliah dan organisasi harus ada yang diprioritaskan baik tugas-tugas yang ada di perkuliahan ataupun organisasi sebaiknya tidak ditunda-tunda.<sup>64</sup>

Jadi mahasiswa harus mengetahui hal yang lebih penting untuk dikerjakan terlebih dahulu antara kuliah dan organisasi agar dalam menjalankan keduanya dapat berjalan sesuai yang dikehendaki.

### c. Disiplin

Mahasiswa yang aktif kuliah dan aktif organisasi terkadang sulit membagi waktu antara keduanya namun tidak semua mahasiswa yang aktif kuliah dan organisasi mengalami kesulitan akan hal tersebut. Ada juga mahasiswa yang bisa melakukan keduanya dengan cara mendisiplinkan diri agar kuliah dan organisasi

<sup>62</sup> Irham Sanfajar (Mahasiswa), wawancara 24 Agustus 2022

<sup>63</sup> Chaeril (mahasiswa), wawancara 7 September 2022

<sup>64</sup> Fitriani (mahasiswa), wawancara 25 Agustus 2022

dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan seperti yang diungkapkan oleh Achmad Fawzy Hasan bahwa:

Untuk mengatur antara kuliah dan organisasi adalah dimana ketika saya memilih untuk mendisiplinkan diri yaitu jika mengikuti kegiatan organisasi maka saya akan menyelesaikannya begitu juga dengan perkuliahan jika saya memilih untuk mengikuti perkuliahan maka saya akan menyelesaikannya. Jadi menurut saya tidak ada masalah untuk menjalankan keduanya.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan cara mahasiswa dalam mengatur diri antara kuliah dan organisasi adalah mahasiswa ada yang membuat jadwal kegiatan, memprioritaskan baik kuliah maupun organisasi dan ada juga yang mampu menjalankan keduanya. Mahasiswa yang mampu menyeimbangkan antara kuliah dan organisasinya adalah mereka yang tau harus mengutamakan perkuliahan atau organisasi sehingga tidak ada yang harus ditinggalkan antara kedua hal tersebut.

Mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan membawa banyak manfaat seperti mendapatkan banyak teman, pengalaman baru, kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat, pemahaman keilmuan yang lebih luas, sehingga diharapkan prestasi mahasiswa di kampus dapat meningkat dan ditingkatkan. Namun apabila keikutsertaan dalam kegiatan organisasi tidak dibarengi dengan motivasi dan kedisiplinan, maka kegiatan berorganisasi akan menghambat tercapainya pembelajaran yang baik bahkan dapat berdampak negatif terhadap pembelajaran siswa. Namun jika organisasi berjalan seiring dengan motivasi dan kedisiplinan dalam belajar, maka organisasi tidak menjadi penghambat melainkan mendukung keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan.

---

<sup>65</sup> Achmad Fawzy Hasan (mahasiswa), wawancara 26 Agustus 2022

Mahasiswa sebagai seorang pelajar dan organisator tentu menjadi sebuah tanggung jawab besar agar kedua hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Mahasiswa aktivis harus mengorbankan sebagian dari pikiran, tenaga, materi dan waktu untuk kegiatan organisasi yang diikutinya. Oleh sebab itu, mahasiswa yang aktif kuliah dan organisasi dapat dikatakan mencapai tujuan kuliah dan organisasi adalah mahasiswa yang mampu memajemen diri antara kuliah dan organisasi. Sebagaimana yang diungkapkan mahasiswa yang di wawancarai peneliti mengatakan bahwa mahasiswa dikatakan mencapai tujuan kuliah dan organisasi adalah ketika mahasiswa tersebut mampu membagi waktunya tanpa meninggalkan tujuan awalnya sebagai mahasiswa yaitu kuliah, sukses dalam perkuliahan dan organisasi lancar, mampu bermanfaat bagi sesama manusia, tidak menjadikan alasan untuk tidak mengerjakan salah satunya tetapi mengerjakannya secara bersamaan.

Seorang mahasiswa akan mempunyai nilai tambah jika mereka memasuki sebuah organisasi karena di dalam organisasi mahasiswa terbiasa dengan kerja sama dengan orang lain dan memiliki jiwa kepemimpinan serta memajemen segala kegiatan organisasi. Kemampuan tersebut sangat diperlukan ketika berada di dunia kerja karena setelah selesai di perguruan tinggi tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa yang akan kita hadapi adalah dunia kerja dimana ketika berada di dunia kerja kita akan dihadapkan pada pengalaman, manajemen serta kerja sama dan itu didapatkan salah satunya adalah ketika mengikuti organisasi maka ketika masuk pada dunia pekerjaan itu tidak terlalu sulit meskipun kita tetap

harus terus belajar dan mengumpulkan pengalaman kapanpun dan dimanapun kita berada.

Mahasiswa diharuskan mampu untuk dapat mempersiapkan diri dengan baik agar ketika mereka lulus akan menjadi lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Mahasiswa setelah lulus ketika mereka ingin bekerja di perkantoran atau perusahaan tentunya mereka harus memenuhi syarat dari perusahaan yang akan mereka tempati sebagian besar persyaratan perusahaan yang mengambil karyawan seorang lulusan perguruan tinggi adalah nilai IPK, pengalaman magang, kesesuaian program studi dengan posisi kerja, kemampuan bahasa terutama bahasa Inggris, serta pengalaman organisasi. Pengalaman organisasi sebagai tanda bahwa mahasiswa memiliki keterampilan yang lebih dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi karena pengalaman-pengalaman yang didapatkan dengan memasuki organisasi belum tentu didapatkan di bangku perkuliahan sehingga mahasiswa yang aktif berorganisasi mendapatkan nilai tambah baik di perkuliahan ataupun di dunia kerja. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dimana mahasiswa dapat mengasah keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data dari penelitian yang diperoleh peneliti ingin membahas kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang aktif kuliah dan aktif organisasi serta cara mahasiswa mengelola diri untuk kuliah dan organisasi. Dalam hal ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

## 1. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang aktif kuliah dan aktif berorganisasi

Mahasiswa selalu dianggap sebagai orang yang dapat berpikir kritis dan realistis karena mahasiswa dianggap sebagai bagian dari generasi muda. Status mahasiswa sebagai kedudukan tertinggi di pendidikan dianggap lebih dari pemuda yang lain, oleh sebab itu mahasiswa diharapkan mampu menangkap dan menganalisis setiap perubahan dan dinamika yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Baik itu menyangkut kehidupan politik, sosial, ekonomi maupun permasalahan yang mengharuskan mahasiswa untuk menyikapi dan menyuarakan pendapatnya yang mewakili masyarakat. Selain perkuliahan mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan di luar akademik yaitu dengan memasuki organisasi.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajarannya, seperti prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Sulaeman (2017: 3) dalam skripsinya mengemukakan bahwa aktif dalam sebuah organisasi dapat memberikan banyak pengalaman selain dari materi-materi yang diberikan oleh dosen pada saat perkuliahan. Pengalaman yang diperoleh melalui organisasi seperti dapat berkepribadian mandiri, memiliki keberanian untuk berpendapat, rajin membaca, memiliki keberanian untuk tampil di depan umum dan memiliki keberanian untuk memberikan saran, kritikan dan masukan serta dapat memperluas kemampuan dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Ahmad Sulaeman, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) 3

Sikap dan suara mahasiswa membutuhkan forum sebagai saluran, yang mencakup, misalnya, organisasi mahasiswa yang ditawarkan baik di dalam kampus atau di luar kampus. Institusi kampus dapat berupa senat mahasiswa atau badan eksekutif mahasiswa (BEM), unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM), dan himpunan mahasiswa program studi (HMPS). Semua organisasi ini memiliki fungsi yang berbeda dan berbasis organisasi yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mahasiswa yang memilih untuk mengaktifkan diri dalam sebuah organisasi tentu memiliki kendala apalagi dengan status sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Kendala yang dihadapi mahasiswa tentu berbeda-beda tergantung dari situasi dan kondisi yang dialami oleh setiap mahasiswa yang aktif kuliah dan aktif organisasi. Kendala yang dihadapi mahasiswa aktif kuliah dan aktif organisasi adalah:

No	Kendala	Keterangan
1.	Kesulitan Membagi Waktu	Kendala yang sering dihadapi terutama ketika memasuki sebuah organisasi yaitu manajemen waktu, mahasiswa yang aktif di organisasi harus bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi.
2.	Pengaruh Sosial/Teman	Faktor sosial menjadi salah satu kendala ketika aktif perkuliahan dan aktif organisasi. Mahasiswa yang aktif kuliah dan organisasi juga

		dipengaruhi oleh teman karena terkadang teman memberikan pendapat untuk lebih aktif diperkuliahan begitupun sebaliknya.
3.	Faktor keluarga	Faktor keluarga sangatlah berpengaruh ketika aktif perkuliahan dan aktif organisasi. Terkadang dalam menjalankan suatu organisasi pastinya memiliki permasalahan kepengurusan lembaga yang semakin tidak bersemangat untuk menjalankan tanggung jawab dikarenakan ada urusan pribadi yang lebih penting untuk dilakukan terutama dalam hal keluarga. Karena sebagian besar keluarga atau orang tua berpandangan bahwa berorganisasi akan menghambat penyelesaian studi mahasiswa.

Manajemen diri pada mahasiswa sangatlah penting karena dengan manajemen diri yang baik maka manajemen waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan dapat dikerjakan dengan baik pula. Dengan

berorganisasi mahasiswa dapat belajar meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan organisasi namun mahasiswa yang aktif berorganisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan organisasi karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Mahasiswa yang dapat membagi waktunya dengan baik tentunya lebih baik dari mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya antara kuliah dan organisasi.

## 2. Cara mahasiswa dalam mengelola diri untuk kuliah dan organisasi

Menjalankan kuliah dan aktif berorganisasi memang membutuhkan tenaga dan pikiran apalagi ketika banyaknya kegiatan di organisasi yang harus dijalankan disamping perkuliahan yang juga tidak bisa ditinggalkan membuat mahasiswa harus memikirkan cara yang realistis agar kedua hal tersebut dapat berjalan dengan baik.

Membagi waktu antara kuliah dan organisasi memang tidak mudah disamping kegiatan perkuliahan, kegiatan organisasi juga tidak bisa ditinggal karena itu merupakan tanggung jawab diri sendiri terhadap apa yang telah dipilih. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Sulaeman (2017: 6) dalam skripsinya mengemukakan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi diharapkan dapat meningkatkan belajarnya dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tepat pada waktunya.<sup>67</sup> Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tentunya memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar

---

<sup>67</sup>Ahmad Sulaeman, Skripsi: "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) 6



mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Cara mahasiswa dalam mengelola diri mahasiswa yang aktif kuliah dan aktif organisasi adalah:

NO	Cara Mengelola Diri	Keterangan
1.	Membuat jadwal	Mengatur waktu antara kuliah dan organisasi agar berjalan dengan baik salah satu caranya adalah membuat jadwal kegiatan baik perkuliahan maupun organisasi.
2.	Skala Prioritas	Cara saya mengelolah waktu antara kuliah dan organisasi adalah saya prioritaskan yang mana yang sangat penting dan mendesak, ketika kuliah penting dan mendesak maka saya akan prioritaskan kuliah begitupun dengan organisasi dan tentunya efek dari setiap keputusan itu akan berdampak pada diri sendiri. Menurut saya kuliah dan organisasi harus diseimbangkan.
3.	Disiplin	Untuk mengatur antara kuliah dan organisasi adalah saya memilih untuk mendisiplinkan diri yaitu

		<p>jika mengikuti kegiatan organisasi maka saya akan menyelesaikannya begitu juga dengan perkuliahan jika saya memilih untuk mengikuti perkuliahan maka saya akan menyelesaikannya. Jadi menurut saya tidak ada masalah untuk menjalankan keduanya.</p>
--	--	---

Mahasiswa aktivis harus mengorbankan sebagian dari pikiran, tenaga, materi dan waktu untuk kegiatan organisasi yang diikutinya. Oleh sebab itu, mahasiswa yang aktif kuliah dan organisasi dapat dikatakan mencapai tujuan kuliah dan organisasi adalah mahasiswa yang mampu manajemen diri antara kuliah dan organisasi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Jawwat bahwa *self management* sangat dipengaruhi oleh waktu, karena jika kita dapat mengatur waktu dengan baik maka segala yang ingin dikerjakan dapat berjalan dengan lancar pula sesuai yang diharapkan. Apabila kita dapat mengatur waktu dengan baik maka kita mampu untuk mengatur diri dalam belajar dan berorganisasi dengan baik pula. Dari pendapat tersebut sebagian informan melakukan hal yang sama sehingga mereka mampu menjalankan kuliah ataupun organisasi dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kendala mahasiswa yang aktif berorganisasi dan aktif kuliah adalah sulit membagi waktu antara kuliah dan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian kendala yang sering dihadapi mahasiswa ketika memasuki sebuah organisasi adalah kesulitan membagi waktu, pengaruh sosial/teman, tuntutan keluarga. Proses perkuliahan jika bersamaan dengan kegiatan organisasi membuat mahasiswa bingung dalam memilih keduanya yang sama-sama penting dan merupakan tanggung jawab mahasiswa yang berorganisasi.

2. Cara mahasiswa mengelolah waktu untuk organisasi dan kuliah sebagian besar adalah membuat kegiatan perkuliahan dan organisasi dan memprioritaskan kegiatan yang dianggap lebih penting untuk dikerjakan baik itu perkuliahan ataupun organisasi namun tidak menutup kemungkinan ada juga mahasiswa mampu menjalankan keduanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti beberapa mahasiswa memilih untuk membuat jadwal, skala prioritas, dan disiplin.

#### **B. Saran**

1. Bagi mahasiswa, jika ingin aktif dalam organisasi dan kuliah yang harus mahasiswa lakukan adalah menyeimbangkan aktivitas keduanya. Aktif

organisasi yaitu dengan terlibat dalam struktural organisasi serta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi juga tidak boleh melupakan tanggung jawab utamanya sebagai mahasiswa yaitu mengikuti perkuliahan dengan menghadirkan diri di dalam ruang kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Keseimbangan mahasiswa dalam menjalankan keduanya, tentunya akan mempengaruhi IPK dari mahasiswa.

2. Bagi kampus, memberikan dukungan terhadap aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan juga dalam upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (1994). Kementerian Agama Republik Indonesia. Semarang: Kumudasmoro Grafindo.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (2014). Kementerian Agama Republik Indonesia, Bandung: Jawa Barat, Indonesia.
- Afriani, Zulfa. (2019). *Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Disiplin Kerja pada Karyawan Direktorat Jendral Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur*. Medan: Universitas Medan Area Medan.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. (1992). *Terjemahan Tafsir AL-Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra Semarang.
- Badu, Syamsu Q. dan Novianty Djafri. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Caesari, Yasinta Karina dkk. *Kuliah versus Organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro*. Jurnal Psikologi Undip, Vol.12, No.2, 2013.
- Damayanti, Erna. (2019). *Manajemen Diri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Ariska. (2018). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Self Management Dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasanah Medan*. Medan: UIN Sumatra Utara Medan.
- Hadijaya, Yusuf. (2015). *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan: Perdana Publishing.
- Gunawan, Ikhsan Sk. (2010). *Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA Swasta Di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Islam, Azzahra Fikrul. (2018). *Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Junaidi, Makhfudz. (2010) *Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktifis BEM di Lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya:IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- Jawwad, Ahmad Abdul. (2007). *Manajemen Diri*. Bandung: Savei Generation.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI. 2008.
- Khofiyah, Siti. (2019). *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Pembiasaan Sholat Anak Usia Dini di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Khotimah, Binti Khusnul. (2017). *Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Lestari, Linda Ayu. (2019). *Bimbingan Konseling Islam melalui Teknik Self Management untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Gie, The Liang. (2000). *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad. Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab : Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhammad. Abu Abdullah bin Abdullah Al-Hakim An-Naisaburi dalam kitab Zakiyyuddin Abdul 'Azhim bin Abdul-Qawiy bin Abdullah bin Salamah Abu Muhammad Al-Mundziri, *At-Tarhib wa at-Tarhib*, Kitab. At-Taubah wa az-zuhd, Jilid 4, No. 5145, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993).
- Merlin, Kristy. (2017). *Gambaran Management Diri Akademik pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga/Bisnis Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara yang Aktif Berorganisasi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Mappiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhsin, Raudhah, Palmarudi Mappigau dan Andi Nixia Tenriawaru. (2017). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil*

*Perikanan*, Vol.6 ,No.2 , Desember 2017, 190. Diakses pada tanggal 6 Januari 2022.

Ningrum. (2017). “*Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Vol. 5, No.1, 2017, 148. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022.

Prijosaksono, Aribowo dan Roy Sembel. (2002). *Self Management Series*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Prijosaksono, Aribowo. (2001). *Self Management*. Jakarta: Gramedia.

Putri, Cahyani Eka. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun Akademik 2016/2017*. Metro: IAIN Metro.

Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Sutarto. (2006). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Bimbingan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syarah, Ayu. (20019). *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self –Management untuk meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Sulaeman, Ahmad. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Widayanto, Ardi. (2012). *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktifis Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Widyatmoko, Yunindra. (2014). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.







*Lampiran 1: Panduan Wawancara*

**Panduan Wawancara**

1. Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?
2. Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?
3. Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?
4. Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?
5. Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?
6. Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?
7. Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?
8. Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?



*Lampiran 2: Hasil Wawancara*

**Hasil Wawancara**

**Hasil Wawancara 1 (satu)**

Peneliti : Ummu Kalsum

Subjek : Sulkifli

Program Studi : Pendidikan Matematika

Peneliti: Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?

Subjek: Sejak semester 3

Peneliti: Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?

Subjek: Saat saya mulai berorganisasi ada begitu banyak pengaruh positif yang kemudian saya dapatkan, mulai mampu mengatur waktu, mampu berbicara di depan umum, dan tentunya mampu bermanfaat terhadap sesama manusia

Peneliti: Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?

Subjek: Mengenai kendala mungkin yang sering saya dapatkan ketika di satu sisi terdapat kegiatan HMPS yang mesti saya hadiri namun disisi lain ada kuliah yang wajib di ikuti.

Peneliti: Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?

Subjek: Sekaitan dengan itu cara saya mengatur waktu dengan membuat *to-do-list* baik persoalan kegiatan organisasi maupun persoalan akademik atau dalam hal ini mata kuliah

Peneliti: Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?

Subjek: Mengenai pengaruh IPK semenjak saya berorganisasi saya rasa tidak ada pengaruhnya terhadap IPK, walaupun kemarin pada saat saya aktif berorganisasi IPK saya turun 0.02 tetapi itu bukan pengaruh dari organisasi melainkan diterapkannya pembelajaran daring

Peneliti: Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?

Subjek: Menurun, sebelumnya 3.72 dan setelahnya 3.62

Peneliti: Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?

Subjek: Membuat list kegiatan organisasi dan list perkuliahan

Peneliti: Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?

Subjek: Silahkan membuat list kegiatan organisasi dan perkuliahan, prioritaskan perkuliahan karena tujuan awal ketika menjadi mahasiswa itu yah untuk kuliah, jangan menunda pekerjaan

## **Hasil Wawancara 2 (dua)**

Peneliti : Ummu Kalsum

Subjek : Fitriani

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Peneliti: Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?

Subjek: Sudah mulai masuk di organisasi sejak kepengurusan 2020/2021 (semester 1) dan mulai aktif sejak 2022

Peneliti: Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?

Subjek: Organisasi memberikan pengaruh yang baik bagi diri maupun kuliah, karena organisasi memberikan kita ruang untuk pengembangan bakat kita, organisasi juga menjadi sebuah penunjang terhadap kuliah

Peneliti: Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?

Subjek: Untuk kendalanya, mungkin hanya sebatas kefasifan teman-teman pengurus dalam suatu organisasi

Peneliti: Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?

Subjek: Antara kuliah dan organisasi harus ada yang diprioritaskan, juga tugas-tugas dalam organisasi dan kuliah itu sebaiknya tidak di tunda-tunda

Peneliti: Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?

Subjek: Sampai saat ini organisasi tidak berpengaruh pada nilai IPK saya (menurun)

Peneliti: Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?

Subjek: Meningkat, IPK saya sebelum masuk di organisasi 3.63 dan setelah masuk di organisasi 3.72

Peneliti: Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?

Subjek: Membuat jadwal kegiatan dan usahakan tidak menunda-nunda tugas kuliah atau organisasi

Peneliti: Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?

Subjek: Jangan pernah berhenti untuk belajar, berproses dan berkarya. Jangan pernah menunda-nunda waktu dan pahami bahwa antara kedua hal ini ada yang harus diprioritaskan.

### Hasil Wawancara 3 (tiga)

Peneliti : Ummu Kalsum

Subjek : Sadaruddin

Program Studi : Hukum Tata Negara

Peneliti: Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?

Subjek: Sejak semester 1

Peneliti: Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?

Subjek: Pengaruhnya saya sekarang lebih pandai manajemen waktu

Peneliti: Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?

Subjek: Keseimbangan waktu

Peneliti: Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?

Subjek: Bikin jadwal

Peneliti: Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?

Subjek: Sangat berpengaruh tergantung kita bagaimana seharusnya berorganisasi seperti pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang

Peneliti: Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?

Subjek: Meningkat, sebelum masuk organisasi 3.75 dan sesudahnya 3.81

Peneliti: Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?

Subjek: Membangun komunikasi sama orang yang paham

Peneliti: Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?

Subjek: Perbanyak membaca buku

#### **Hasil Wawancara 4 (empat)**

Peneliti : Ummu Kalsum

Subjek : M. Wahyu Quran

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Peneliti: Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?

Subjek: Saya berkecimpung di dunia organisasi intra kampus dimulai dari semester 3 sampai sekarang semester 7. Dari mulai lembaga UKK sampai lembaga kemahasiswaan tingkat prodi (HMPS)

Peneliti: Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?

Subjek: Jadi menurut saya pengaruh organisasi bagai pribadi saya sendiri itu banyak, mulai dari perubahan pribadi yang lebih dewasa dalam

mengambil keputusan, dapat membuka link pertemanan yang lebih luas, dan yang paling penting itu ilmu yang saya dapatkan dimanapun selain di organisasi intra kampus

Peneliti: Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?

Subjek: Terkadang dalam menjalankan suatu organisasi pasti memiliki permasalahan baik itu mencakup permasalahan internal kelembagaan maupun permasalahan eksternalnya. Mulai dari seluruh kepengurusan lembaga yang makin tidak bersemangat untuk menjalankan tanggung jawab dikarenakan ada urusan pribadi yang lebih penting untuk dilakukan dan ada pula permasalahan eksternal yang mencakup akademik dari masing-masing pengurus dimana mereka juga dituntut untuk tetap aktif dalam menerima pendidikan selaku mahasiswa di perguruan tinggi

Peneliti: Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?

Subjek: Dari pribadi saya sendiri dalam mengatur waktu untuk lembaga dan kuliah mungkin lebih pada bagaimana membuat schedule tanggal maupun hari dimana itu tidak bertabrakan dengan jadwal program kerja organisasi dan jadwal perkuliahan

Peneliti: Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?

Subjek: Sangat berpengaruh karena adanya beberapa mata kuliah yang tidak sempat saya ikuti diakibatkan karena adanya program kerja kelembagaan yang harus diprioritaskan sehingga membuat nilai saya turun drastis dan



itu terkadang datang tiba-tiba sehingga terkadang membuat diri saya harus memprioritaskan salah satunya antara perkuliahan dan organisasi.

Peneliti: Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?

Subjek: Menurun, sebelum masuk organisasi 3.64 dan sesudahnya 2.12

Peneliti: Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?

Subjek: Membuat jadwal kak

Peneliti: Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?

Subjek: Pesan dari saya pribadi untuk mahasiswa yang betul-betul aktif dalam keorganisasian, teruslah berproses dan teruslah belajar. karena tidak ada ruginya masuk organisasi mungkin apa yang belum kalian tau selama menjadi mahasiswa akan terjawab dengan sendirinya di dalam organisasi yang kalian tekuni.

### **Hasil Wawancara 5 (lima)**

Peneliti : Ummu Kalsum

Subjek : Samsul Rijal

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Peneliti: Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?

Subjek: Sejak semester 1

Peneliti: Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?

Subjek: Pengaruh organisasi terhadap organisasi dan kuliah sejauh ini yang saya dapatkan banyak sekali pengaruh, banyak sekali temuan, banyak sekali perubahan yang kemudian saya dapatkan selama bergelut dalam organisasi. yang pertama bahwa ketika saya masuk di organisasi itu sedikit banyaknya pola pikir saya berubah yang awalnya hanya terfokus pada kuliah saja dengan pandangan bahwa yang harus saya lakukan adalah hanya sebatas pada ranah saya sebagai mahasiswa seperti berteman dengan mahasiswa saja kemudian bersosialisasi dengan mahasiswa saja, itu sebelum saya masuk organisasi tetapi setelah saya masuk organisasi pola pikir itu secara perlahan terkonstruksi menjadi sebuah pandangan baru, pola pikir baru bahwa kehadiran saya sebagai seorang mahasiswa itu tidak hanya diri saya pribadi tidak hanya lingkungan mahasiswa saja tetapi sampai kepada lingkup yang lebih luas, lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat itu sendiri, sehingga ketika ada kegiatan-kegiatan masyarakat mungkin ini pengaruh organisasi, itu saya anggap sebagai pengaruh organisasi, saya secara tidak langsung terpenggil untuk terjun juga kesitu. Namun sebelum saya berorganisasi hal-hal semacam itu sama sekali tidak terlirik itu kak. Adapun pengaruh organisasi terhadap kuliah sejauh ini kalau dikatakan pengaruh tentu ada dua, pengaruh positif dan pengaruh negatif. Kalau negatifnya yah mungkin biasanya mungkin hanya persoalan pembagian waktu saja, karena terkadang saya harusnya hari mengatur jadwal untuk pertemuan sekaitan dengan kuliah terhadap dosen atau teman-teman itu biasa saya

cancel karena adanya pertemuan organisasi juga, itu hanya kepada konsekuensi etis sebenarnya dan pilihan orang dewasa dan tentu sebagai orang yang bergelud di organisasi tentu tau skala prioritas yang mana, mungkin itu saja kalau dampak negatifnya menurut saya selain itu semuanya adalah dampak positif, dampak positifnya apa kita dapat pengalaman baru, pengetahuan baru, kemudian relasi baru, kemudahan pola pikir yang terbentuk untuk menjadikan semua lingkungan itu sebagai wadah atau tempat untuk belajar jadi pengaruh positifnya itu jauh lebih banyak daripada negatifnya.

Peneliti: Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?

Subjek: Kendalanya hanya pada manajemen waktu itu saja, ketika mahasiswa mulai berorganisasi maka pada saat itu juga kemampuan manajemen waktu itu harus diperhatikan dengan baik karena yang paling menjadi kendala sebenarnya hanya persoalan manajemen waktu, kapan kita manajemen waktu untuk keluarga, untuk organisasi dan untuk kuliah tapi satu yang paling saya tekankan pada teman-teman ketika kita bermain skala prioritas antara kuliah dan organisasi maka yang harus teman-teman pertimbangkan adalah tujuan utama kita untuk masuk diperguruan tinggi itu sendiri yaitu kuliah

Peneliti: Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?

Subjek: Biasanya kalau saya itu kak kalau antara kuliah dan organisasi itu dijadwalkan memang. Karena kan jadwal kuliah itu kak sudah pasti jadi

jadwal organisasi itu disesuaikan dengan jadwal kuliah, ada memang spesifikasi waktunya kapan waktunya untuk kuliah dan kapan waktunya untuk organisasi.

Peneliti: Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?

Subjek: Yang pertama saya mau tekankan bahwa persoalan IPK itu bukan tergantung pada apakah teman-teman berorganisasi atau tidak tetapi tergantung pada bagaimana cara teman-teman untuk mengasah kemampuan skill, kemampuan intelektual, kapabilitas teman-teman untuk kemudian terus meningkatkan itu, jadi tidak bergantung pada organisasi itu kalau saya secara pribadi berpandangan seperti itu, jadi selama saya berorganisasi persoalan IPK baik tinggi ataupun rendahnya itu saya tidak pernah menyalahkan organisasi karena saya pikir bukan karena saya berorganisasi melainkan karena saya kurang belajar itu intinya akan tetapi jika yang menjadi poin pertanyaannya adalah dikaitkan dengan organisasi maka saya tekankan bahwa kalau masalah organisasi persoalan IPK Alhamdulillah sampai hari ini, itu tidak pernah terdapat masalah nilainya rendah itu tidak pernah. Jadi menurut saya pribadi tidak ada pengaruh organisasi pada nilai IPK.

Peneliti: Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?

Subjek: Meningkat, sebelum masuk organisasi 3.75 dan sesudahnya 3.88

Peneliti: Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?

Subjek: Satu yang saya lakukan sedikit banyaknya hanya berupaya untuk mengatur jadwal dan memajangnya di rumah

Peneliti: Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?

Subjek: Saran saya untuk orang-orang yang berorganisasi dalam mengatur waktu punya proyeksi yang jauh kedepan mengenai tentang apa yang harus ditargetkan dan seperti apa langkah-langkah pengerjaannya untuk mencapai target tersebut itu saja sebenarnya jadi patok dalam ranah perkuliahan, apa yang ingin dicapai kemudian susun strategi bagaimana mencapai kegiatan itu begitupun dengan organisasi, apa yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi, patok, terus silahkan susun proses atau strategi apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan itu. Kemudian yang kedua strategi kuliah dan organisasi itu nantinya diatur jadwalnya, kalau misalkan jadwalnya bertepatan ya kondisionalkan saja dengan catatan teman-teman mempergunakan skala prioritas, ketika terdapat jadwal antara kuliah dan organisasi yang bertabrakan maka disinilah kemampuan kritis teman-teman untuk menelaah tidak hanya melihat konsekuensi etis daripada sebuah pilihan tetapi juga melihat seberapa besar dampak daripada diluar ranah perkuliahan, tidak hanya melirik seputaran kampus saja namun dampaknya untuk keluarga dan lingkungan sosial.

## Hasil Wawancara 6 (enam)

Peneliti : Ummu Kalsum

Subjek : Irham Sanfajar

Program Studi : Sosiologi Agama

Peneliti: Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?

Subjek: Saya masuk dan aktif berorganisasi sejak masuk semester 2, masuk di HMPS Sosiologi Agama, saat itu langsung di amanahkan sebagai ketua bidang media HMPS Sosiologi Agama periode 2020/2021

Peneliti: Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?

Subjek: Organisasi sangat berpengaruh kepada diri saya karena dengan bergabung di organisasi mendapatkan wawasan serta ilmu pengetahuan yang tidak saya dapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu dengan memasuki organisasi intra kampus yaitu HMPS juga berpengaruh pada pengembangan potensi dan bakat saya salah satunya *public speaking*. *Public speaking* tentunya sangat penting terutama ketika tampil di depan kelas seperti presentasi makalah.

Peneliti: Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?

Subjek: Kendala yang saya hadapi dalam kuliah sambil berorganisasi adalah manajemen waktu namun itu tidak menjadi kendala yang besar karena sampai saat ini saya masih bisa untuk memprioritaskan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu

Peneliti: Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?

Subjek: Cara saya mengelolah waktu antara kuliah dan organisasi adalah saya prioritaskan yang mana yang sangat penting dan mendesak, ketika kuliah penting dan mendesak maka saya akan prioritaskan kuliah begitupun dengan organisasi dan tentunya efek dari setiap keputusan itu akan berdampak pada diri sendiri. Menurut saya kuliah dan organisasi harus diseimbangkan.

Peneliti: Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?

Subjek: Sangat berpengaruh kak nilai IPK saya bisa naik salah satunya karena itu tidak terlepas dari apa yang telah saya dapatkan di organisasi seperti wawasan serta ilmu pengetahuan yang tidak saya dapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu dengan memasuki organisasi intra kampus yaitu HMPS, juga berpengaruh pada pengembangan potensi dan bakat saya salah satunya *public speaking*.

Peneliti: Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?

Subjek: Meningkat, sebelum masuk organisasi 3.69 dan sesudahnya 3.75

Peneliti: Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?

Subjek: Usaha yang kemudian saya lakukan untuk mengatur antara kuliah dan organisasi, saya menggunakan prinsip prioritas dalam artian mana yang kemudian penting itu yang kemudian didahulukan terlebih dahulu namun tidak sampai pada meninggalkan salah satunya tetap dilakukan keduanya namun ada salah satunya yang lambat untuk dilakukan.

Peneliti: Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?

Subjek: Saran saya yaitu sesuai dengan apa yang saya lakukan bagaimana menggunakan prinsip prioritas yakni mendahulukan yang lebih penting karena kalau kita rangkai ada 4 prinsip prioritas yaitu ada penting dan mendesak, ada penting tapi tidak mendesak, ada yang mendesak tapi tidak penting dan ada tidak penting dan tidak mendesak. Jadi lakukanlah yang penting dan mendesak seperti itu. Karena ada biasanya yang meninggalkan kuliahnya fokus ke organisasinya dan ada yang kemudian meninggalkan organisasi fokus ke kuliahnya, tentu kita harus aktif kedua-duanya dengan bagaimana kemudian kita manajemen waktu seperti itu mungkin

#### Hasil Wawancara 7 (tujuh)

Peneliti : Ummu Kalsum

Subjek : Chaeril

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Peneliti: Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?

Subjek: Jadi saya masuk dan aktif di organisasi intra kampus yaitu HMPS PBA itu sekitar tahun 2019 akhir yaitu sejak semester 2

Peneliti: Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?

Subjek: Organisasi memberikan manfaat yang banyak pada diri saya seperti mengatur waktu. Dimana di organisasi kita betul-betul diajarkan



bagaimana seorang mahasiswa yang aktif di organisasi harus bisa mengatur waktu dengan baik. Manfaat lain yang saya dapatkan adalah saya lebih percaya diri, *public speaking* menjadi bagus, dan juga relasi menjadi luas seperti membuka relasi pada fakultas, dosen-dosen, maupun pada teman-teman dari HMPS lain serta organisasi intra yang ada di kampus.

Peneliti: Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?

Subjek: Kendala yang sering dihadapi terutama ketika memasuki sebuah organisasi yaitu manajemen waktu. Mahasiswa yang aktif di organisasi harus bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi, karena seperti yang diketahui bahwa kuliah merupakan kewajiban kita yang menjadi prioritas utama seorang mahasiswa namun kita juga harus mampu menjalankan amanah di organisasi. Ketika kita tidak mampu mengatur waktu maka kita harus menanggung resiko baik itu di perkuliahan ataupun di organisasi. Apalagi mahasiswa yang menduduki jabatan penting seperti ketua, sekretaris dan bendahara betul-betul harus mampu dalam memenejemen waktu

Peneliti: Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?

Subjek: Menurut saya pribadi saya tetap harus memprioritaskan yang namanya kuliah tetapi dalam organisasi jika misalnya ada sebuah rapat atau ada sebuah pertemuan kita harus memilih ketika pertemuan itu bersamaan dengan jam kuliah atau ada sesuatu yang dikerjakan yang terkait dengan

perkuliahan kita harus memilih skala prioritas yang mana yang paling penting jika tidak terlalu penting maka kita mengutamakan yang namanya kuliah. Intinya adalah perkuliahan tetap menjadi prioritas utama namun tidak melupakan tanggung jawab di organisasi.

Peneliti: Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?

Subjek: Organisasi sangat berpengaruh terhadap nilai IPK saya, turunnya nilai IPK saya disebabkan kurang maksimalnya pembelajaran pada saat pandemi yang menyebabkan diterapkannya pembelajaran daring yang menurut saya itu tidak efisien sehingga waktu saya lebih banyak untuk organisasi tetapi ketika pandemi sudah mulai berkurang nilai saya perlahan meningkat kembali.

Peneliti: Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?

Subjek: Menurun, sebelum masuk organisasi 3.68 dan sesudahnya 3.60

Peneliti: Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?

Subjek: Khususnya pada organisasi himpunan itu untuk mengatur waktu perkuliahan dan organisasi itu cukup mudah bagi kami karena dari segi internal di HMPS itu sudah di atur sedemikian rupa sehingga tidak membentrokkan antara perkuliahan dengan kepentingan organisasi, kemudian kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan di HMPS itu cenderung dilaksanakan pada waktu-waktu libur dan waktu-waktu senggang yang tidak bertepatan dengan jadwal perkuliahan.

Peneliti: Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?

Subjek: Menurut saya karena ini yang saya laksanakan juga untuk mengatur waktu antara organisasi dan kuliah itu secara umum sebenarnya kembali pada diri pribadi masing-masing mahasiswa tersebut. Kalau memang niatnya menyetarakan antara organisasi dan kuliah itu tentunya dia akan terbentuk dengan sendirinya, manajemen waktunya dengan baik dan kemudian juga salah satu yang saya gunakan, jadikan perkumpulan organisasi itu sebagai bentuk untuk mengembangkan sisi akademis kita, semisal ada rapat, ada perkumpulan-perkumpulan organisasi itu bisa digunakan sebagai tempat kita untuk belajar, untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman agar lebih produktif, buatlah sesuatu yang berkaitan dengan dunia perkuliahan jadi tidak harus organisasi to' tetapi kita juga selip-selipkan disitu kepentingan-kepentingan perkuliahan, sederhananya saran saya untuk mahasiswa yang berorganisasi adalah pertama tujuan anda berorganisasi dan dunia perkuliahan itu harus selaras tidak ada yang boleh acuh antara keduanya.

### **Hasil Wawancara 8 (delapan)**

Peneliti : Ummu Kalsum

Subjek : Achmad Fawzy Hasan

Program Studi : Ekonomi Syariah

Peneliti: Sejak kapan anda masuk dan aktif di organisasi intra kampus?

Subjek: Sejak saya berada di semester 3 saya sudah masuk dan turut aktif sebagai bahan pembelajaran

Peneliti: Apakah pengaruh organisasi terhadap diri dan kuliah anda?

Subjek: Pengaruh organisasi terhadap saya itu banyak sekali hampir semua yang saya lakukan di organisasi jadi pengaruh untuk memperbaiki diri saya sendiri. Persoalan kuliah adasih pengaruhnya dengan saya jadi pengurus di organisasi saya bisa lebih berteman sama dosen dan membuat lebih nyaman belajar sama dia.

Peneliti: Apa kendala yang anda hadapi sebagai orang yang aktif dalam organisasi dan kuliah?

Subjek: Menurut saya tidak ada kendala ketika ditabrakkan keduanya karena kedua hal tersebut berbeda jadi ketika saya berorganisasi terus masuk untuk kuliah saya rasa hal itu bisa dikerjakan bersamaan, makanya saya rasa tidak ada kendala persoalan itu.

Peneliti: Bagaimana cara anda mengelola waktu untuk organisasi dan kuliah?

Subjek: Jadi untuk mengatur waktu itu. Ketika saya sudah mengambil organisasi harus saya selesaikan dan begitu juga dengan kuliah harus diselesaikan. Jadi masalah mengelola keduanya serasa bisa bersamaan.

Peneliti: Selama anda berorganisasi apakah berpengaruh pada nilai IPK anda?

Subjek: Untuk pengaruh ke nilai saya mungkin tidak

Peneliti: Apakah nilai IPK anda meningkat atau menurun dan berapakah nilai IPK anda sebelum dan sesudah berorganisasi?

Subjek: Tetap, sebelum masuk organisasi 3.0 dan sesudahnya 3.0

Peneliti: Usaha apakah yang anda lakukan untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi?

Subjek: Membuat jadwal perkuliahan dan jadwal organisasi supaya tidak ada yang bertabrakan

Peneliti: Apa saran anda untuk mahasiswa yang berorganisasi dalam mengatur waktu antara kuliah dan organisasi?

Subjek: Saran saya agar membedakan kedua hal tersebut dan mengambil resiko apa yang telah diambil. Mengambil organisasi ada resiko dan kuliah pun ada resikonya ketika tidak berjalan lancar.



## DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Sadaruddin sebagai ketua HMPS program studi Hukum  
Tata Negara



2. Wawancara dengan Irham Sanfajar sebagai ketua HMPS program studi  
Sosiologi





3. Wawancara dengan Ahmad Fawzy Hasan sebagai ketua HMPS program studi  
Ekonomi Syariah





4. Wawancara dengan Samsul Rijal sebagai ketua HMPS program studi  
Komunikasi Penyiaran Islam



*Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup*

**RIWAYAT HIDUP**



**Ummu Kalsum**, lahir di Pamolongan pada tanggal 15 Desember 1998. Penulis merupakan anak ke sepuluh dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Zainuddin R dan ibu Nurhayati S. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Cempaka, Balandai No. 15 Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MIN Kambiolangi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Negeri Alla hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di MTS, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Kalosi. Penulis kemudian melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan Saka Bhayangkara. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.